

**PERILAKU INVESTOR MUSLIM DALAM PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**TESIS**

**Oleh:**

**PURNAMA RAMADANI SILALAH**

**NIM: 3004184010**

**PROGRAM STUDI  
(S2) EKONOMI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

**PERILAKU INVESTOR MUSLIM DALAM PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh:

**PURNAMA RAMADANI SILALAH**

**NIM: 3004184010**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (ME)  
Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Pembimbing I



**Dr. Muslim Marpaung, M. Si**

**NIP: 196407261991031008**

**NIDN: 0026066411**

Pembimbing II



**Dr. Sugianto, MA**

**NIP: 196706072000031003**

**NIDN: 2007066701**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “**PERILAKU INVESTOR MUSLIM DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**” An. **PURNAMA RAMADANI SILALAH**. NIM 3004184010 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Kamis, 18 Juni 2020.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi (ME) program Studi Ekonomi Syariah.

Medan, 21 Juni 2020.

Panitia Sidang Ujian Tesis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Ketua**

**Yusrizal, SE, M. Si**  
NIP: 197505222009011006  
NIDN: 2022057501

**Sekretaris**

**Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I**  
NIP: 199101292015032008  
NIDN: 2029019101

**Anggota**

**Penguji I**

**DTO**

**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIP: 197605072006041002  
NIDN: 200705760

**Penguji II**

**Dr. Marliyah, MA**  
NIP: 197601262003122023  
NIDN: 2026017602

**Penguji III**

**Dr. Muslim Marpaung, M. Si**  
NIP: 196407261991031008  
NIDN: 0026066411

**Penguji IV**

**Dr. Sugianto, MA**  
NIP: 196706072000031003  
NIDN: 2007066701



## MOTTO HIDUP

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

*(Q.S Al Insyirah: 5 & 6)*

*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik,*

*(Q.S Ali Imran: 110)*

*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia*

*(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)*

*Jadilah 'matahari' yang cahayanya benderang  
bukan hanya 'bulan' yang hanya bercahaya saat sisa mentari terpancar*

*Ada Obsesi Ada Jalan*

*Nothing Impossible*

*Bongkar Kebiasaan Lama*

*Go Fight Win*



**ABSTRAKSI**  
**PERILAKU INVESTOR MUSLIM DALAM**  
**PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**(PURNAMA RAMADANI SILALAH)**

NIM : 3004184010  
TTL : Belawan, 14 Februari 1995  
Nama Ayah : Ahmad Dahlan Silalahi  
Nama Ibu : Nurhydma Simamora  
Pembimbing : 1. Dr. Muslim Marpaung, M.Si  
2. Dr. Sugianto, MA

Dalam investasi saham, Islam menekankan kehalalan instrumen, kemanfaatan, dan kemaslahatan. Dalam konteks perilaku investasi di pasar modal, praktik dan aktivitas keagamaan (religiusitas) investor tidak sepenuhnya menjadi alasan untuk memilih saham syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku investor Muslim dalam pengambilan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ditinjau dari pengaruh kualitas informasi akuntansi, norma subjektif, prinsip syariah dan risiko terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden sebanyak 175 orang. Metode analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi, norma subjektif dan risiko berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku individu. Prinsip syariah tidak berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu. Risiko berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku individu. Kualitas informasi akuntansi, norma subjektif dan prinsip syariah tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Persepsi kontrol perilaku individu dan risiko berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Kualitas informasi akuntansi, norma subjektif dan risiko tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu. Prinsip syariah berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu.

**Kata Kunci:** Perilaku Investor Muslim, Pengambilan Keputusan, Investasi Saham, Bursa Efek Indonesia.



**ABSTRACT**  
**BEHAVIOUR OF MUSLIM INVESTORS IN MAKING**  
**DECISIONS OF STOCK INVESTMENT IN**  
**INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**(PURNAMA RAMADANI SILALAH)**

Student ID : 3004184010  
Place and Date of Birth : Belawan. Februari 14<sup>th</sup>, 1995  
Father Name : Ahmad Dahlan Silalahi  
Mother Name : Nurhydma Simamora  
Supervisor : 1. Dr. Muslim Marpaung, M.Si  
2. Dr. Sugianto, M

In stocks investment, Islam emphasizes the instrument of halal, expediency, and benefit. In the context of investment behaviour on capital market, practices and religious activities (religiosity) of investor are not entirely the reasons for choose sharia stocks. The purpose of this study is analyze behaviour of Muslim investors in making decisions of stock investment in Indonesia Stock Exchange. This study is analyze the influence of the quality of accounting information, subjective norms, sharia principles, and risks to stock investment decision making through the perception of controlling individual behaviour as an intervening variable. The study used field research with quantitative approach. The research sample used was 175 people. This research uses path analysis method. Data processing uses SPSS Statistics version 20. The result of this study that the quality of accounting information, subjective norms, and risk have significant effect to perception of controlling individual behaviour. Sharia principles has not significant effect to perception of controlling individual behaviour. Risk has significant effect to perception of controlling individual behaviour. The quality of accounting information, subjective norms, and sharia principles have not significant effect to making decisions of stock investment. Perception of controlling individual behaviour and risk have significant effect to making decisions of stock investment. The quality of accounting information, subjective norms, and risk have not significant effect to making decisions of stock investment through perception of controlling individual behaviour. Sharia principle has significant effect to making decisions of stock investment through perception of controlling individual behaviour.

**Keyword:** Behaviour of Muslim Investors, Making Decisions, Stock Investment, Indonesia Stock Exchange.



## سلوك المستثمرين في اتخاذ قرارات الإستثمار في

### الأسهم في بورصة الإندونيسية (BEI)

### (فرنما رمداني سلاحي, بكالوريوس اقتصاد)

رقم الطالب : 3004184010  
تاريخ الميلاد : بلون, 14 فبراير 1995  
اسم الأب : احمد دحلا سلاحي  
اسم الأم : نرحدما سمارا  
مشرف : 1. الدكتور مسلم مرفاغ M.Si  
2. الدكتور سوجياتنو M.A

في استثمار الأسهم ، يؤكد الإسلام على شرعية الأدوات الحلال والمنافع والمصلحة. في سياق السلوك الاستثماري في سوق رأس المال (*Capital Market*) ، فإن ممارسات المستثمرين والأنشطة الدينية (*religiosity*) ليست كلها أسباب اختيار الأسهم الإسلامية. يتناول هذا البحث تحليل سلوك المستثمرين المسلمين في اتخاذ قرارات الاستثمار في الأسهم البورصة الإندونيسية (BEI) نظرا من تأثير جودة المعلومات المحاسبية ، المعيار الشخصي (SN) ، أساس الشريعة ومخاطر اتخاذ القرارات الإستثمار في الأسهم عبر إدراك السيطرة على السلوك الفردي (PBC) كمتغير متداخل. يستخدم هذا البحث بحثا ميدانيا (*field research*) مع نهج كمي ، وهناك 175 مستجيبا في هذه الدراسة. استخدام طريقة تحليل البيانات تحليل القناة (*path analysis*) باستخدام SPSS الإصدار 20. حصلت النتائج هذا البحث أن جودة المعلومات المحاسبية والمعيار الشخصي والمخاطر تؤثر بشكل كبير على إدراك السيطرة على السلوك الفردي. لا تؤثر أساس الشريعة على إدراك السيطرة على السلوك الفردي. المخاطرة له تأثير كبير على إدراك السيطرة على السلوك الفردي. لا تؤثر جودة المعلومات المحاسبية والمعيار الشخصي وأساس الشريعة الإسلامية على عملية اتخاذ قرارات الاستثمار في الأسهم. يؤثر إدراك السيطرة على السلوك الفردي والمخاطرة بشكل كبير في اتخاذ قرارات الاستثمار في الأسهم. لا تؤثر جودة المعلومات المحاسبية والمعيار الشخصي والمخاطرة على اتخاذ قرارات الاستثمار في الأسهم عبر إدراك السيطرة في السلوك الفردي. تؤثر أساس الشريعة بشكل كبير على اتخاذ قرارات الاستثمار في الأسهم عبر إدراك السيطرة على السلوك الفردي.

**الكلمات الرئيسية :** سلوك المستثمر المسلم ، مأخذ القرارات ، الاستثمار في الأوراق المالية أو الأسهم ، بورصة إندونيسيا.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia, serta petunjuk Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “*Perilaku Investor Muslim Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Serta shalawat beriring salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan Tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa kepada ayahanda H. Ahmad Dahlan Silalahi dan Ibunda Hj. Nurhydma Simamora, yang telah memberikan curahan kasih sayang dan dukungannya yang tidak terhingga. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keselamatan bagi kedua orang tua saya dan tidak lupa kepada saudara-saudaraku yang selalu menyemangatiku dan mendukungku.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara sekaligus tim penguji Tesis ini.
4. Bapak Yusrizal, SE, M. Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan Ibu Tri Indah Fadhila Rahma, M.E.I, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muslim Marpaung, M. Si selaku pembimbing I yang tiada henti-hentinya memotivasi saya dan memberikan limpahan ilmunya kepada saya dan Dr. Sugianto, MA selaku pembimbing II yang selalu memberikan luang waktunya bagi saya untuk menyempurnakan tesis ini. Dan Ibu Dr. Marliyah, MA selaku penguji yang selalu memberikan masukan-masukan pendukung dalam Tesis ini
6. Abang-abangku yang baik, Aqwa Naser Daulay, Bang Danil Syahputra, Bang Pintor dan Pak Didik yang meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu menyelesaikan Tesis ini Semoga ukhuwah kita tetap terjaga.
7. Anggota KSPMS GOLDEN UIN SU yang mempermudah peneliti dalam memperoleh berbagai informasi dalam penelitian ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam dan Pascasarjana UIN-Su yang telah banyak memberikan pendidikan dan pengajarannya kepada penulis.



9. Sahabat-sahabat yang setia menemaniku dalam suka dan duka (Baby Medina Simamora, Khairani Siregar, Khairani Silvi, Sabaruddin Yusuf, Sarifuddin Nur, Ivo, Aprina ), sahabat yang selalu bersamaku (Chairina Guchi, Nanda Wijhan Khairi, Kak Humaira, Ibu Sulastri, Evera, Anita, Bang Ridwan) beserta teman seperjuangan di Magister Ekonomi Syariah semoga jalinan persahabatan ini tetap terjaga.
10. Adek-adekku yang kusayangi Eka Leviana, Ira Harianti, Mela Nurwansyah, Amelia Handayani, Revo, Hardian yang sudah membantu peneliti dalam mengumpulkan data kuesioner, kemudian semua pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan Tesis ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga Tesis ini berguna bagi para pembaca dan menambah khazanah ilmu pengetahuan, semoga Allah SWT melimpahkan hidayah-Nya, serta lindungannya kepada kita semua. Amin

Medan,5 Mei 2020  
Peneliti



Purnama Ramadani Silalahi  
NIM. 3004184010

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	ḍammah	U	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

ك تَابَا	: kataba
مَعَا	: fa"ala
زَكَا	: zükira
يَرْهَبُ	: yařhabu
ظَمَى	: suila
هَى	: haula

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
يَـ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِـ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُـ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

### d. Ta Marbūṭah

#### 1) Ta marbūṭah hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

#### 2) Ta marbūṭah mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

#### 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

1. rauḍah al-aṭfāl	: روضت الأطفال
2. al-madīnah al-munawwarah	: المدينة المنورة
3. ṭalḥah	: طهحت

### e. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama

dengan yang diberikan tanda syaddah itu.

Contoh:

rabbanā	: رَبَّانَا
nazzala	: نَزَّلَا
al-ḥajj	: حَجًّا
nu,,,,,ima	: مَعُوْا

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل uti g nadnas atak ini isaretilsnart malad numan ,l' dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu	: رَجُلَانَا
- as-sayyidatu	: اَنْعِيْدَةُ
- asy-syamsu	: اَنْشَمْسُ
- al-qalamu	: اَنْقَلَمُ
- al-badī,,u	: اَنْبَدِيْعُ
- al-jalālu	: اَنْجَالَلُ

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta"khuzūna	: حَأْخُرُونُ
-an-nau,,u	: اَنْئِيْعُ
- syai"un	: شَيْئُ
- inna	: اِنْ
- umirtu	: اَمْسِثُ
- akala	: اَلْكَامُ

#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi"il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

- Wa innallāha lahua khair ar rāziqīn	: وَاِنْ هَلَّلَا نَهَى خَيْسِ اِنْ سَأَشْقِيْهٖ
- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna	: فَجَبُوْفِيْ اِنْ كَيْمِ وَاِنْ مِيْصَانَ
- Fa aufūl kaila wal mīzāna	: فَاصْدِ بِمَنَاوْمِ كَيْنَا اِنْ فَوِيْدِ
- Ibrāhīm al-Khalīl	: مَبِيْهْدُنَا مَبِيْهَا سِدْبَا

## **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wudi''a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍānal-laẓī unzila fīhil-Qur''ānu*
- *Syahru Ramaḍāna al-laẓī unzila fīhi al-Qur''ānu*
- *Wa laqad ra''āhu bi al- ufuq al-mubīn*
- *Wa laqad ra''āhu bil- ufuqil-mubīn*
- *Alḥamdu lillāhi rabbil''ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- *Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb*
- *Lillāhi al-amru jamī''an*
- *Lillāhil-amru jamī''an*
- *Wallāhu bikulli sya''in ''alīm*

## **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
1. Teori-teori Perilaku Investasi .....	14
a. <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB).....	14
b. Teori Prospek.....	15
2. Teori Perilaku Investor Muslim.....	17
a. Homo Economicus VS Homo Islamicus .....	18
b. Perilaku Investor Muslim di Bursa Efek Indonesia.....	21
1) Tipe-tipe Investor Saham	
3. Pasar Modal Syariah Pendukung Perilaku Investor Muslim ...	24
4. Pengambilan Keputusan Investasi Saham .....	26
a. Ruang Lingkup .....	26
b. Keuntungan Investasi Saham .....	28
c. Teknik Analisis.....	28
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham .....	29
1) Kualitas Informasi Akuntansi .....	30

2) Norma Subjektif .....	33
3) Prinsip Syariah .....	34
4) Risiko .....	38
5) Persepsi Kontrol Perilaku Individu .....	41
B. Penelitian Terdahulu .....	42
C. Kerangka Pemikiran .....	45
D. Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	51
E. Definisi Operasional Variabel .....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	64
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	64
2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	66
B. Hasil Penelitian .....	67
1. Analisis Deskriptif.....	67
a. Karakteristik Responden .....	67
b. Deskripsi Variabel .....	68
2. Uji kualitas Instrumen .....	75
a. Uji Validitas .....	75
b. Uji Reliabilitas.....	78
3. Uji Asumsi Klasik .....	79
a. Uji Normalitas Data .....	79
b. Uji Multikolinearitas .....	80

c. Uji Heterokedastisitas .....	81
4. Uji Hipotesis .....	82
a. Analisis Regresi Model I .....	82
b. Analisis Regresi Model II.....	85
5. Analisis Jalur .....	89
a. Analisis Jalur Persamaan I .....	90
b. Analisis Jalur Persamaan II.....	92
C. Pembahasan.....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GRAFIK

No Grafik	Halaman
1.1 Pergerakan IHSG (15 November 2017) .....	4

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal .....	29
2.2 Penelitian Terdahulu .....	43
3.1 Variabel, Dimensi, Indikator dan Item .....	55
3.2 Skala Likert .....	56
3.3 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha .....	58
4.1 Tabel Perkembangan Bursa Efek di Indonesia .....	65
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama .....	67
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	67
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertransaksi Saham .....	68
4.6 Deskriptif Variabel X1 .....	70
4.7 Deskripsi Variabel X2 .....	71
4.8 Deskripsi Variabel X3 .....	72
4.9 Deskripsi Variabel X4 .....	73
4.10 Deskripsi Variabel Y1 .....	74
4.11 Deskripsi Variabel Y2 .....	75
4.12 Hasil Uji Validitas Variabel X1 .....	76
4.13 Hasil Uji Validitas Variabel X2 .....	76
4.14 Hasil Uji Validitas Variabel X3 .....	77
4.15 Hasil Uji Validitas Variabel X4 .....	77
4.16 Hasil Uji Validitas Variabel Y1 .....	77
4.17 Hasil Uji Validitas Variabel Y2 .....	78
4.18 Hasil Uji Realibilitas .....	78
4.19 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	80
4.20 Hasil Uji Multikolinearitas .....	81
4.21 Hasil Uji T Persamaan I .....	83

4.22 Hasil Uji T Persamaan II .....	86
4.23 Hasil Hipotesis Pengaruh Langsung.....	89
4.24 Hasil Uji Determinan ( $R^2$ ) Persamaan I .....	90
4.25 Hasil Uji F Persamaan I.....	90
4.26 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Persamaan I.....	91
4.27 Hasil Uji Determinan ( $R^2$ ) Persamaan II .....	92
4.28 Hasil Uji F Persamaan II .....	92
4.29 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Persamaan II.....	93
4.30 Ringkasan Hasil Ekstimasi Parameter Model .....	95
4.31 Hasil Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.....	97

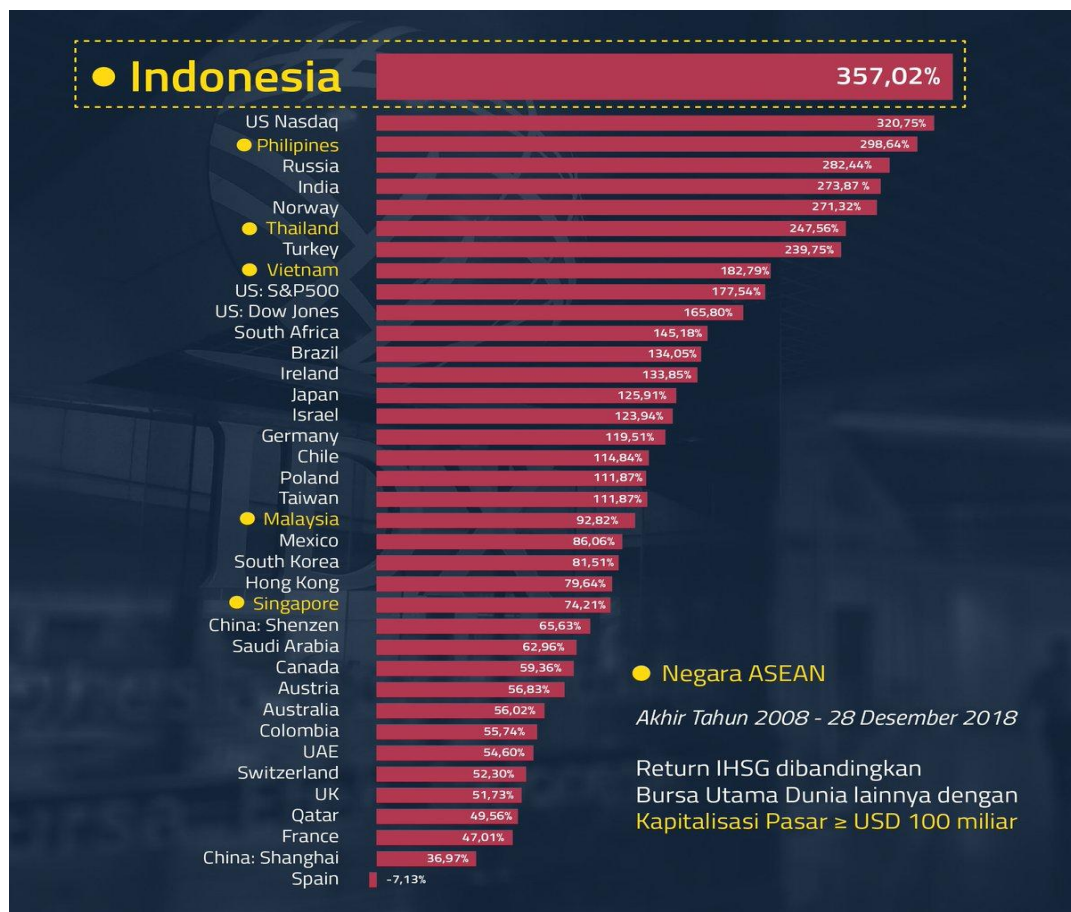
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
1.1 Return 10 Tahun Terakhir Bursa Saham di Dunia .....	1
2.1 <i>Self Interest</i> Homo Islamicus.....	19
2.2 Risiko Investasi dan Return Yang Diharapkan .....	38
2.3 Kerangka Pemikiran.....	46
3.1 Diagram Analisis Jalur .....	62
4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	66
4.2 <i>Histogram Diplay Norma Curve</i> PKIS.....	79
4.3 Hasil Uji P-P Plot .....	79
4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	82
4.5 Diagram Jalur Persamaan I.....	91
4.6. Diagram Jalur Persamaan II .....	94

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu bursa efek dengan pertumbuhan yang terbaik dengan *return* tertinggi di dunia. *Return* investasi saham Bursa Efek Indonesia, dalam 10 tahun terakhir (2008-Desember 2018) sudah tumbuh 357,02% dengan kapitalisasi pasar  $\geq 100$  miliar.<sup>1</sup>



**Gambar 1.1**

### **Return 10 Tahun Terakhir Bursa Saham di Dunia**

Sumber: Laporan Bursa Efek Indonesia

<sup>1</sup> *The Best Performing Stock Exchange For Long Term Investor* dalam laporan Bursa Efek Indonesia.

Dari gambar 1.1 di atas Indonesia menempati posisi pertama, posisi kedua diikuti oleh bursa saham yang ada di Amerika Serikat yaitu Indeks Nasdaq dengan pertumbuhan sebesar 320,75% dan posisi ketiga diikuti oleh Filipina dengan pertumbuhan sebesar 298,64%. Menurut Benjamin Graham, *return* merupakan pengembalian/ keuntungan yang memadai. Hal ini mengacu pada setiap tingkat atau jumlah *return* yang bersedia diterima oleh investor dengan catatan bahwa investor telah bertindak menggunakan kecerdasan yang memadai.<sup>2</sup>

Di Indonesia, pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami perkembangan setiap tahunnya. Pertumbuhan rata-rata pertahun (*Compound Annual Growth Rate/CAGR*) sekitar 15%, tanpa deviden. Jika dengan deviden, CAGR pertumbuhan IHSG sekitar 22%. Adanya peningkatan pertumbuhan IHSG ini memberikan ketertarikan kepada investor baik domestik dan asing untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.<sup>3</sup> IHSG ialah suatu indikator dari pergerakan harga saham secara keseluruhan, biasanya digunakan untuk menggambarkan kondisi pasar saham pada suatu waktu.<sup>4</sup>

Pertumbuhan IHSG yang memuaskan diikuti oleh pertumbuhan pasar modal syariah sebagai pasar modal syariah terbaik di dunia karena satu-satunya yang mengkolaborasikan investasi syariah dengan filantropi Islam.<sup>5</sup> Kehadiran pasar modal syariah untuk memenuhi kebutuhan umat Islam dalam melakukan investasi di pasar modal. Adapun produk-produk pasar modal yang ditawarkan beranekaragam di antaranya saham, reksadana, Exchange Traded Fund (ETF) dan lain-lain. Dari beberapa produk di pasar modal baik syariah maupun non syariah, saham kini menjadi alternatif pilihan investasi yang digemari anak muda di zaman

---

<sup>2</sup> Benjamin Graham, *The Intelligent Investor: Ajaran-ajaran Inti dalam Berinvestasi*, (Depok: Pijar Nalar Indonesia, 2014), h. 48.

<sup>3</sup> Investor Saham Pemula, *Yuk Belajar Saham*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h. 99.

<sup>4</sup> Musdalifah, dkk, *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 340.

<sup>5</sup> Media Indonesia, *Pasar Modal Syariah RI Terbaik di Dunia*, dalam situs [www.m.mediaindonesia.com](http://www.m.mediaindonesia.com) diunduh pada 18 September 2019

sekarang. Berdasarkan pemaparan Direktur Pengembangan BEI Hasan Fawzi investor tercatat sebanyak 1.102.608 pemilik SID yang tercatat per 23 Desember 2019. Namun demikian, hanya 15% atau sekitar 120.000 yang aktif melakukan transaksi di BEI setiap bulannya.<sup>6</sup> Melalui kegiatan-kegiatan edukasi seperti sekolah pasar modal, seminar pasar modal, *public expose* emiten, investment fair dan lain sebagainya turut menambah keilmuan dan pengetahuan masyarakat terhadap saham dan juga menambah daya tarik masyarakat untuk berinvestasi saham.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seorang investor untuk bertindak dalam pengambilan keputusan saham di antaranya ialah berita, informasi akuntansi, risiko tidak sistematis, norma subjektif, kebijakan, serta pertimbangan keyakinan investor<sup>7</sup> Di samping itu, dalam pengambilan keputusan investasi perasaan atau psikologis investor sangat menentukan ketepatan keputusan yang diambil (Lowenstein).

Penelitian yang dilakukan oleh Arrozi Adikara, dkk dan Linda Lustyarti dkk menemukan informasi akuntansi atau laporan keuangan menjadi faktor yang memberikan pengaruh paling besar terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Namun pada realitanya, fenomena yang terjadi kualitas informasi akuntansi yang baik tidak serta merta memberikan sinyal dan respon yang positif dalam pengambilan keputusan investor.

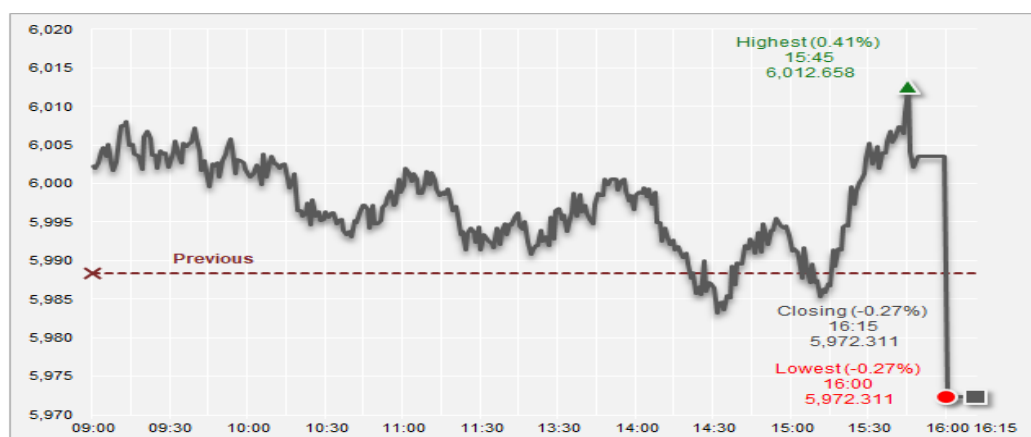
Jika dicermati pembentukan pergerakan harga saham baik syariah maupun non-syariah tidak serta merta dipengaruhi oleh kondisi fundamental emiten (perusahaan), akan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh rumor maupun isu yang ditiupkan oleh spekulasi. Harga yang terjadi pada pasar sekunder bukan lagi harga hasil kesepakatan antara emiten dengan penjamin emisi melainkan ditentukan oleh teori permintaan dan penawaran di samping ditentukan oleh kondisi emiten. Teori

---

<sup>6</sup> Nur Qolbi, *BEI Catatkan Rekor Baru Penambahan Jumlah Investor Saham*, dalam situs [www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id), diunduh pada 25 Desember 2019.

<sup>7</sup> Arrozi Adhikara dan Septiyanto Dhihin, *Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia*, (Surabaya: Simposim Riset Ekonomi V, ISEI, 2011).

Permintaan menerangkan mengenai sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang sedangkan teori penawaran menerangkan sifat para penjual dalam menawarkan sesuatu barang yang akan dijualnya<sup>8</sup>. Sedangkan dalam Islam, penentuan harga saham harus sesuai dengan nilai intrinsiknya<sup>9</sup>.



**Grafik 1.1**

### **Pergerakan IHSG (15 November 2017)**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Fundamental IHSG dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal maupun dilihat dari kinerja perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam IHSG. Dari gambar di atas, IHSG ditutup melemah 0,27% pada level 5.972,31.<sup>10</sup> Jika ditinjau dari fundamental perekonomian Indonesia pada tanggal 15 November 2017, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan surplus neraca perdagangan Indonesia sebesar USD 0,90 miliar di bulan Oktober 2017. Sementara itu, nilai ekspor Indonesia di bulan Oktober 2017 mengalami kenaikan 11,04% yakni mencapai USD 14,19 miliar dibandingkan bulan sebelumnya. Serta beberapa komoditas mengalami

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h 75.

<sup>9</sup> Muhammad Akram Khan, *Issues in Islamic Economics*, (Jurnal, Program Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah), h. 29.

<sup>10</sup> *Statistik: Jakarta Composite Index* dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



peningkatan ekspor yakni batu bara, minyak, sawit, tembaga, dan cokelat.<sup>11</sup> Dengan keluarnya rilis data ekonomi memberikan tersebut tentunya sentimen positif bagi investor untuk berinvestasi saham. Namun Faktanya, meskipun fundamental ekonomi telah mencerminkan kinerja yang baik namun hal ini tidak sejalan dengan pergerakan IHSG yang ditutup melemah. Perilaku seorang investor tentunya sangat bervariasi karena memiliki tujuan dan kemampuan cognitive yang berbeda dalam menganalisis laporan keuangan maupun menganalisis perkembangan ekonomi baik secara mikro maupun makro.

Bagi seorang investor fundamentalis seperti Warren Buffet investasi jangka pendek yang cenderung spekulatif adalah investasi yang keliru karena mengurangi keuntungan investor akibat adanya biaya bertransaksi yang ditanggung investor dan beban psikologis yang akan dihadapi oleh investor karena adanya kecemasan dan ketakutan jika terjadi gejolak harga saham.<sup>12</sup> Hal ini mengakibatkan keputusan investor bersifat spekulatif karena hanya mengalir pada rumor atau isu yang beredar dan ikut-ikutan. Perilaku investor yang seperti ini yang membuat pasar tiba-tiba mengalami kejatuhan tanpa melalui analisis yang kuat dengan meninjau kualitas informasi akuntansi yang akurat, norma subjektif yang relevan dan persepsi kontrol perilaku yang tepat.

Fenomena perilaku investor lainnya ialah keinginan mendapatkan keuntungan yang cepat dalam jangka pendek dan mengikuti saran orang lain atau teman. Adanya penyebaran informasi yang belum merata dikalangan investor memberikan batasan bagi investor dalam menganalisis laporan keuangan dan mengelola informasi yang ada menyebabkan investor cenderung mencari aspek fundamental emiten dengan caranya sendiri dan membutuhkan saran dan rekomendasi saham dari teman maupun kelompoknya sehingga investor cenderung menjadi pengikut atas rekomendasi tersebut (*herding behavior*). Hal ini menunjukkan norma subjektif yang bersandarkan pada rujukan sosial dapat

---

<sup>11</sup>Eko Nordiansyah, *Neraca Perdagangan Surplus*, <http://ekonomi.metrotvnews.com>. Diunduh pada Rabu, 15 Nov 2017.

<sup>12</sup> Robert G. Hagstrom, *The Warrant Buffet Portfolio*, (John Wiley & Sons, Inc: New York, 2010), h. 156.

menjadi dasar pemilihan investor dalam pengambilan keputusan investasi saham. Meskipun rekomendasi tersebut belum tentu baik dan benar. Hal ini didukung oleh pernyataan mantan Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Ito Warsito, dalam acara *Diskusi Panel bertajuk The New World Order after The Crisis* di FE UI, Depok, Rabu (5/8/2009) yang mengatakan bahwa tingkah laku investor serta sekuritas domestik tersebut seperti gerombolan kawanan hewan liar. Perilaku pelaku pasar modal domestik di Indonesia cenderung mengikuti pemain besar. Saat ini, pemain besar itu merupakan pemain asing, yakni investor serta sekuritas asing yang mengalirkan *hot money*.<sup>13</sup>

Sebagai mana yang dikatakan Tommy Prabowo dalam buku '*Dissemination of Information di Pasar Modal*' konsep pasar modal di Indonesia termasuk *emerging market* yang dicirikan dengan: 1. Reaksi Investor terhadap informasi ialah naif dan tidak canggih (*unsophisticated*) karena investor memiliki kemampuan terbatas dalam menganalisis serta menginterpretasikan informasi yang mereka terima. 2. Peranan laporan keuangan belum digunakan secara optimal dan penggunaannya relatif kecil di pasar modal Indonesia. 3. Penyebaran informasi belum merata oleh investor menyebabkan mereka cenderung mencari aspek fundamental emiten dengan caranya sendiri.<sup>14</sup>

Teori dasar dalam penelitian ini merujuk pada *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Azjen yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang sesuai dengan kalkulasi rasional mengenai efek potensial atas kemampuan dalam dirinya dan bagaimana orang lain memandang perilakunya. Dalam hal ini ilustrasinya, jika seorang investor mengatakan akan menggunakan sebuah analisis untuk membeli suatu saham berdasarkan informasi keuangan yang memprediksikan bahwa saham tersebut akan naik, maka investor tersebut kemungkinan besar akan melakukan keputusan investasi dibandingkan investor lain yang tidak berniat

---

<sup>13</sup> Widi Agustian, *Perilaku investor domestik cenderung ikut pemain Asing*, dalam situs <http://economy.okezone.com>, diunduh pada tanggal 5 Agustus 2009.

<sup>14</sup> Tommy Prabowo, *Dissemination of Information di Pasar Modal*, (Jakarta: Media Akuntansi, 2000), h. 105.

menggunakannya.<sup>15</sup> Perilaku ini dapat diprediksikan melalui tiga variabel utama, yaitu: 1. Sikap, 2. Norma subjektif, 3. Persepsi kontrol perilaku.<sup>16</sup>

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ilham Masrurun, Zhou dan Phan yang menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi investor dalam berinvestasi. Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan norma subjektif.<sup>17</sup> Sementara, penelitian Broome dan Philmore menemukan norma subjektif adalah prediktor paling penting dalam pengambilan keputusan investasi saham.<sup>18</sup>

Buku Umar Chapra yang berjudul *The Future of Economic* menekankan peran agama dalam mengajarkan sifat, kuantitas dan kualitas, kebutuhan psikologi, materi dan metode pemuasan akan mempengaruhi kepribadian yaitu perilaku gaya hidup, preferensi, dan sikap manusia maupun lingkungan yang mendorong terciptanya keseimbangan material dan spiritual, meningkatkan sosial, dan standar moral. Sebagai seorang investor Muslim, kesejahteraan dan kebahagiaannya tidak semata hanya pada individualnya namun juga lingkungan sosialnya. Paradigma ekonomi Islam mencerminkan suatu pandangan dari perilaku yang menciptakan kebahagiaan dalam 2 sisi yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>19</sup> Hal ini menekankan bahwa perilaku investor Muslim bukan Homo Economicus melainkan *Homo Islamicus* yang mencerminkan pencapaian falah. Sebagai seorang investor Muslim dalam melakukan kegiatan investasi saham

---

<sup>15</sup> David Sears O et.al., *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Meda Group, 2009), h. 203-205.

<sup>16</sup> Ilham Masrurun, *Determinan Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham*, (Jurnal Ekonomi, Universitas Negeri Semarang: 2015), h. 93

<sup>17</sup> Zhou Jian, Khoa Cuong Phan, *Factors Influencing Individual Investor Behavior : An Empirical Study of the Vietnamese Stock Market*, (American Journal of Business and Management, 2014), h. 77-94.

<sup>18</sup> Broome Tracey dan Philmore, *An Exploratory Study of Factors Influencing Investment Decisions of Potencial Investors*, (Department of Management Studies, University of the West Indies, Cave Hill Campus, Barbados, 2010).

<sup>19</sup> M. Umar Chapra, *The Future of Economic: An Islamic Perspektif*, (terjemahan), *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, (Jakarta: Tazkia Cendikia, 2001)

tidak hanya melihat pada keuntungan dan optimalisasi nilai akhirnya namun juga diawali dengan niat maupun proses yang sesuai dengan prinsip syariah. Islam secara garis besar menekankan kehalalan instrument dan kemanfaatan serta kemaslahatan didalam melakukan investasi saham meliputi larangan riba, gharah, maisir, spekulasi, dan tindakan-tindakan transaksi lainnya yang mengandung syubhat.

Bursa Efek Indonesia menyediakan kemudahan bagi investor Muslim mempermudah transaksi saham yang diklasifikasikan pada kategori saham-saham syariah yang memenuhi aspek kesyariahaan. Adapun beberapa Indeks yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia ada tiga kategori indeks yakni:

1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
2. Jakarta Islamic Index (JII)
3. Jakarta Islamic Index 70 (JII70)

Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah memberikan fasilitas pembeda antara Rekening Dana Nasabah (RDN) dengan Rekening Dana Nasabah Syariah (RDN-Syariah) bagi investor Muslim yang ingin melakukan penyimpanan dana secara syariah dengan *Sharia Online Trading System (SOTS)*. Namun Demikian, masih ada saja investor Muslim yang menggunakan Rekening Saham Nasabah yang konvensional dalam berinvestasi saham.

Penelitian Jurnal yang fokus meneliti “Perilaku Investor Muslim dalam Bertransaksi Saham di Pasar Modal” dengan menggunakan metode kualitatif menemukan hasil bahwa perilaku keuangan investor dalam transaksi jual maupun beli saham di bursa dibentuk oleh faktor-faktor psikologis. Berkaitan dengan perilaku praktik dan aktivitas keagamaan (religiusitas) investor tidak seratus persen mendorongnya untuk memilih saham syariah.<sup>20</sup> Hal ini tentunya tidak sesuai dengan harapan dari keharusan kepatuhan syariah yang melekat dalam diri seorang Investor Muslim

---

<sup>20</sup> Paramitha Agustin dan Imron Mawardi, *Perilaku Investor Muslim Dalam Bertransaksi Saham Di Pasar Modal*, (Jurnal, FEB Universitas Airlangga, 2014), h. 890

Uraian latar belakang masalah di atas menjadi dasar penulis tertarik meneliti perilaku investor Muslim dengan kajian yang lebih kompleks dan mendalam dengan judul “*Perilaku Investor Muslim dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah yang diangkat peneliti ialah:

1. Sebuah teori bernama *theory of planned behavior* diungkapkan oleh Ajzen berasumsi bahwa perilaku seseorang sesuai dengan kalkulasi rasional mengenai efek potensial atas kemampuan dalam dirinya dan bagaimana orang lain memandang perilakunya. Dalam hal ini ilustrasinya, jika seorang investor mengatakan akan menggunakan sebuah analisis untuk membeli suatu saham berdasarkan informasi keuangan yang memprediksikan bahwa saham tersebut akan naik, maka investor tersebut kemungkinan besar akan melakukan keputusan investasi dibandingkan investor lain yang tidak berniat menggunakannya. Namun realitanya, kualitas informasi akuntansi yang baik tidak serta merta memberikan sinyal yang positif dalam pengambilan keputusan investor.
2. Fundamental perekonomian terkadang tidak sejalan dengan pergerakan IHSG. Sering kali adanya laporan data perekonomian yang cukup baik justru bertolak belakang dengan pergerakan IHSG.
3. Fenomena perilaku investor berikutnya adalah keuntungan cepat dalam jangka pendek, mengikuti saran orang atau teman menunjukkan bahwa norma subjektif bersandarkan pada saran teman dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi saham meskipun rekomendasi tersebut belum tentu baik dan benar.
4. Dalam sebuah penelitian Jurnal menemukan hasil bahwa faktor-faktor psikologi dapat membentuk perilaku keuangan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham di bursa. Islam secara garis besar menekankan

kehalalan instrument dan kemanfaatan serta kemaslahatan didalam melakukan investasi saham namun berkaitan dengan perilaku investasi di pasar modal, praktik dan aktivitas keagamaan (religiusitas) investor tidak seratus persen mendorongnya untuk memilih saham syariah.<sup>21</sup>

5. Sebagai seorang investor Muslim dalam berinvestasi saham tidak hanya berorientasi pada keuntungan dan optimalisasi nilai akhirnya namun juga diawali dengan niat maupun proses yang sesuai dengan prinsip syariah. Untuk itu, penelitian ini akan menguji bagaimana perilaku investor Muslim sebagai *Homo Islamicus* dalam berinvestasi saham
6. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan fasilitas pembeda antara Rekening Dana Nasabah (RDN) dengan Rekening Dana Nasabah Syariah (RDN-Syariah) bagi investor Muslim yang ingin melakukan penyimpanan dana secara syariah dengan *Sharia Online Trading System (SOTS)*. Namun Demikian, masih ada saja investor Muslim yang menggunakan Rekening Saham Nasabah yang konvensional dalam berinvestasi saham.

### **C. Batasan Masalah**

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham di antaranya: Teori Ajzen meliputi: sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan perilaku. Penelitian Arrozi Adhikara meliputi: berita, informasi akuntansi, risiko tidak sistematis, norma subjektif, kebijakan, serta pertimbangan keyakinan investor. Penelitian Agustin meliputi: religiusitas dan tidak religiusitas yang didasarkan pada prinsip syariah. Dengan keterbatasan waktu maka peneliti membatasi hanya pada variabel kualitas informasi akuntansi (X1), Norma Subjektif (X2), Prinsip Syariah (X3), Risiko (X4), Persepsi Kontrol Perilaku Individu (Y1) sebagai variabel intervening dan Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Y2).

---

<sup>21</sup> Paramitha Agustin dan Imron Mawardi, *Perilaku Investor Muslim Dalam Bertransaksi Saham Di Pasar Modal*, h. 890

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, adapun rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Apakah kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu?
3. Apakah prinsip syariah berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu?
4. Apakah risiko berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu?
5. Apakah persepsi kontrol perilaku individu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham?
6. Apakah kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham?
7. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham?
8. Apakah prinsip syariah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham?
9. Apakah risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham?
10. Apakah kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu?
11. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu?
12. Apakah prinsip syariah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu?
13. Apakah risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap persepsi kontrol perilaku individu
2. Untuk menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap persepsi kontrol perilaku individu
3. Untuk menganalisis pengaruh prinsip syariah terhadap persepsi kontrol perilaku individu
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko terhadap persepsi kontrol perilaku individu
5. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kontrol perilaku individu terhadap pengambilan keputusan investasi saham
6. Untuk menganalisis pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investasi saham
7. Untuk menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap pengambilan keputusan investasi saham
8. Untuk menganalisis pengaruh prinsip syariah terhadap pengambilan keputusan investasi saham
9. Untuk menganalisis pengaruh risiko terhadap pengambilan keputusan investasi saham
10. Untuk menganalisis pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu
11. Untuk menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu
12. Untuk menganalisis pengaruh prinsip syariah terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu
13. Untuk menganalisis pengaruh risiko terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu



## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

### 1. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi, rujukan atau informasi dalam mendukung penelitian selanjutnya mengenai hal terkait.

### 2. Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian diharapkan memberikan masukan dan motivasi bagi Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan jumlah investor Muslim di Indonesia dan meningkatkan pengetahuan investor Muslim dalam berinvestasi saham sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

### 3. Emiten

Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar pertimbangan emiten dan akuntan dalam memperbaiki pengungkapan laporan keuangan terbaru baik secara wajib maupun sukarela yang mudah dipahami oleh investor.

### 4. Investor

Hasil penelitian diharapkan menjadi revisi keyakinan dalam meningkatkan keimanan dan mempertimbangkan aspek-aspek syariah dalam berinvestasi saham yang sesuai prinsip syariah agar dengan berinvestasi saham investor Muslim bisa mendapatkan falah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori-teori Perilaku Investor**

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki perilaku yang kompleks, tidak konsisten dan sering tidak sempurna hal ini membuat perilaku manusia sulit untuk diprediksi. Berbagai penelitian mencoba menemukan, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana investor keuangan berperilaku dalam melakukan kegiatan ekonomi dan investasinya. Adapun beberapa teori mengenai perilaku investor yang relevan dengan penelitian ini ialah:

##### **a. *Theory of Planned Behavior (TPB)***

Teori ini dikemukakan Icek Ajzen, yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional yang selalu menggunakan informasi-informasi yang tersedia secara sistematis yang dipengaruhi oleh niat sadar seseorang terhadap suatu perilaku. Teori ini didasarkan pada proses kognitif dan tingkat perubahan perilaku sehingga teori ini mampu memprediksi perilaku-perilaku yang sepenuhnya tidak dibawah kendali individu.<sup>1</sup> Teori ini menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku bersama-sama membentuk niat perilaku individu dan perilaku. Konsep variabel kunci dalam teori ini didasarkan pada: 1) Sikap terhadap perilaku, yaitu evaluasi individu secara positif atau negatif dari diri kinerja perilaku tertentu. Konsepnya ialah bagaimana kinerja dari perilaku tersebut positif atau negatif dihargai oleh orang lain. 2) Norma subjektif, yaitu persepsi individu terhadap tekanan normatif sosial yang bersumber dari rujukan sosial baik teman, analis maupun kebijakan pemangku kepentingan yang mendukung atau mendorong perilakunya untuk melakukan suatu keputusan.

---

<sup>1</sup> Ahmat Zakarija, *Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan?*, dalam situs <http://zakarija.staff.umm.ac.id>, diunduh pada tanggal 12 Februari 2015

3) Persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan individu tentang konsekuensi dari perilaku tertentu. Konsep ini didasarkan pada probabilitas subjektif bahwa perilaku akan menghasilkan hasil yang positif diberikan. Adanya pengendalian seorang individu ini disebabkan oleh faktor internal yakni kemauan, keterampilan, pengalaman dan faktor eksternal yakni lingkungan.<sup>2</sup>

### **b. Teori Prospek**

Teori ini dikemukakan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky yang berfokus pada sistem penilaian seorang investor dalam pengambilan keputusan investor. Teori ini menerangkan bahwa seorang investor cenderung dipengaruhi psikologinya dalam mempertaruhkan keuntungan daripada kerugian. Teori ini menggambarkan seorang investor akan lebih nekat dalam menanggung resiko dibandingkan meraih keberhasilan. Komponen dalam teori ini ialah *regret aversion*, *loss aversion* dan *mental accounting*.<sup>3</sup>

#### 1) *Regret Aversion Theory*

Teori ini menjelaskan bagaimana seorang investor menyesal terhadap kesalahan pengambilan keputusan yang telah diperbuat. Kesalahan tersebut menimbulkan penyesalan yang besar bagi investor terkait aksi jual/beli di waktu yang tepat dan pemilihan saham yang tepat yang seharusnya ia lakukan. Ilustrasinya. Apabila seseorang investor memiliki saham kode BBCA di harga 28.000/saham kemudian dalam 3 hari terakhir saham BBCA miliknya mengalami kenaikan yang signifikan di harga 32.000/saham. Karena keinginannya mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi maka investor tidak melakukan keputusan jual/menunda keputusannya disaat itu dengan keyakinan saham BBCA akan naik lebih tinggi. Namun realitanya di hari setelahnya, saham BBCA justru mengalami penurunan di harga 24.000/saham. Hal ini yang menjadikan investor

---

<sup>2</sup> Teori Lengkap tentang *Theory Planned Behaviour (TPB)* menurut para ahli dan contoh tesis *Theory Planned Behaviour (TPB)*, dalam <http://idtesis.com>, diakses pada 27 Desember 2019.

<sup>3</sup> Arlina Nurbaity Lubis, dkk, *Perilaku Investor Keuangan*, (Medan, USU Press, 2013), h.19

menyesal atas kesalahan keputusan yang ia lakukan dan merasa malu untuk melaporkan kerugiannya. Sehingga untuk menghindari perasaan menyesal ini investor bersabar dan menunggu lebih lama lagi saham BBKA miliknya mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya. Dalam situasi merugi investor kerap menunggu waktu yang lebih lama dengan harapan saham miliknya dapat naik kembali. Teori *regret* ini membuat seorang investor cenderung bersikap konservatif karena ia terlalu antipati dengan keadaan ekonomi dan ini mengakibatkan investor lama kelamaan akan berubah sikap menjadi perilaku *herding* karena ia membutuhkan dukungan dari orang lain untuk melakukan aksi jual/beli saham di waktu yang tepat.<sup>4</sup>

### 2) *Loss Aversion Theory*

Teori ini menjelaskan psikologi seorang investor yang merasa terluka/sedih/kecewa ketika mengalami kerugian yang lebih besar dari pada merasa senang ketika mengalami keuntungan meskipun dalam jumlah yang sama.<sup>5</sup> Ilustrasinya, apabila dalam portofolio saham yang dimiliki seorang investor Muslim terdapat saham TLKM yang mengalami potensi kerugian sebesar 10%, saham JSMR mengalami potensi keuntungan sebesar 10%. Maka investor Muslim akan merasa lebih sedih melihat portofolio saham TLKM miliknya dibandingkan bahagia melihat saham JSMR yang ia miliki.

### 3) *Theory of Mental Accounting*

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana investor menjadikan *cost* dan *benefit* dari suatu keputusan yang ia lakukan.<sup>6</sup> Keadaan ini membuat investor cenderung berpikir kritis terhadap mental accounting yang mampu membuat perbandingan keuntungan yang akan ia peroleh dibandingkan dengan risiko yang

---

<sup>4</sup> Pompian Michael M, *Behavioral Finance and Wealth Management*, (New York: John Wiley dan Son Inc, 2006)

<sup>5</sup> Whitney Tilson, *Applying Behavioral Finance to Value Investing*, (Artikel T2. Partner LLC, 2013)

<sup>6</sup> John Nofsinger, *Psychologi of Investing. Second Edition*, (Prentice-Hall Inc. New Jersey, 2005) h.45.

akan ia terima dalam memilih suatu saham. Ketika harga saham memberikan keuntungan yang kecil bagi dirinya maka ia ragu-ragu dalam bertindak namun situasi *mental accounting* ini dapat mengarahkan investor untuk lebih bijak dalam pengambilan keputusan investasi sahamnya. Ilustrasinya, investor saham akan selalu melihat pergerakan harga suatu saham dan membandingkan harga tersebut dengan PBV maupun PER saham tersebut lalu membandingkannya dengan saham yang sejenisnya dan membuat kalkulasi *cost* dan *benefit* yang akan ia terima.

## 2. Teori Perilaku Investor Muslim

Perilaku investor adalah suatu tindakan yang diambil oleh investor berdasarkan daya pikir, preferensi, kemampuan memilih alternatif pilihan-pilihan yang tersedia, kemampuan menyerap semua informasi dan kemampuan melakukan evaluasi dari hasil analisis rasional seorang investor. Perilaku investor sering disebut dengan perilaku keuangan. Tilson mengatakan perilaku keuangan didasarkan oleh ilmu psikologi bagaimana penyimpangan kognitif dan emosi mempengaruhi perilaku investor. Rotter berpandangan perilaku keuangan didasarkan pada psikologi seseorang yang patuh kepada dua ilusi kognitif yaitu heuristik dan *mental accounting* dalam teori prospek.<sup>7</sup>

Menjelaskan perilaku investor Muslim tidak dapat dilepaskan dari konsep pelaku investor itu sendiri dalam perspektif Ekonomi Islam. Oleh karena itu pembahasan pertama dalam kajian ini adalah dimulai dengan pembahasan siapakah pelaku investor itu sendiri dalam perspektif ekonomi Islam yang disebut sebagai *Homo Islamicus*.

### a. *Homo Economicus VS Homo Islamicus*

Ekonomi menggunakan model perilaku manusia yang dikenal dengan *Homo Economicus* untuk mengukur kapasitas maupun keinginan setiap individu dalam berperilaku. *Homo Economicus* ialah manusia yang bersikap rasional untuk

---

<sup>7</sup> Waweru, dkk, *The effects of behavioral factors in investment decision-making: a survey of institutional investors operating at the Nairobi Stock Exchange*, (International Journal of Business and Emerging Markets) h. 24-41.

memenuhi semua tujuan ekonomi dan kepentingan dirinya (*self interest*) dengan memanfaatkan pengetahuan dan informasi yang tersedia. Adapun ciri-ciri dari *Homo Economicus* ini ialah:

- 1) Menjadikan kepentingan dirinya sebagai motif perilaku ekonomi yang utama untuk memaksimalkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya
- 2) Berperilaku rasional dalam semua analisis ekonomi untuk memaksimalkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya
- 3) Kemajuan dan kesejahteraan material merupakan tujuan utama kegiatan ekonominya.<sup>8</sup>

Penerapan *Homo Economicus* ini dianggap sebagai ilmu ekonomi yang tidak relevan, hal ini dikritik oleh ekonom Muslim Siddiqi yang berpendapat bahwa:

- 1) Model analisis ini terlalu sederhana
- 2) Penyederhanaan ini hanya untuk memudahkan hasil yang sistematis bagi para ekonom
- 3) Asumsi awal ini hanya digunakan untuk memperkuat praduga mereka yang mengabaikan asumsi alternatif lainnya.
- 4) Ekonomi tradisional gagal memasukkan fenomena ketergantungan dari utilitas individu tergantung dari utilitas individu lainnya.

Untuk itu, ekonomi Islam hadir memberikan pandangan bahwa manusia adalah *Homo Islamicus* yakni manusia sebagai ciptaan Tuhan yang keberadaannya ditunjuk sebagai khalifah di muka bumi untuk berperilaku sesuai syariat Islam dan nantinya akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat. Adapun ciri-ciri *Homo Islamicus* ialah:<sup>9</sup>

- 1) Manusia memiliki sifat altruistik (harmonisasi sosial) yakni memperhatikan kepentingan sosial.

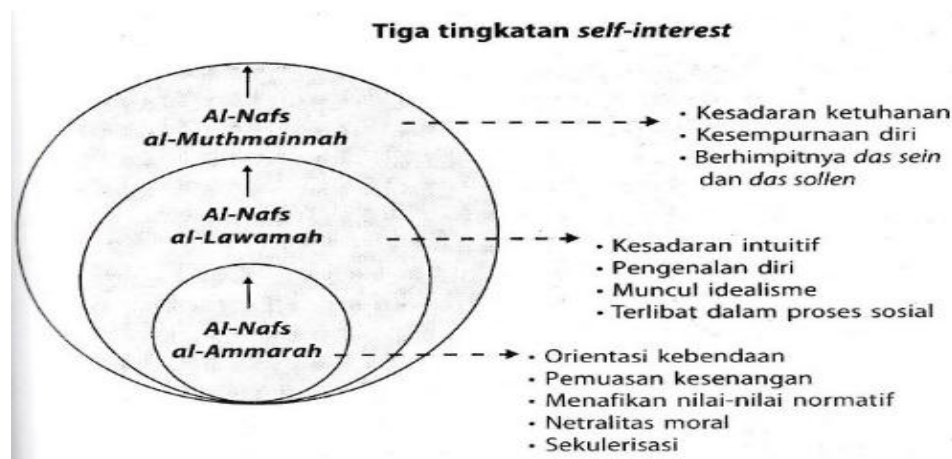
---

<sup>8</sup> Jusmaliani, *Homo Islamicus Asumsi dasar Teori Ekonomi Islam*, dalam situs <http://lipi.go.id> diunduh pada 6 Maret 2010.

<sup>9</sup> Sigit Ardho, *Homo Economicus Vs Homo Islamicus dan Penjelasannya*, dalam situs <http://taupasar.com> . diunduh pada 26 Agustus 2019.

2) Manusia memiliki 3 tingkatan derajat *self interest*

Islam menegaskan bahwa setiap manusia harus berperilaku taat dan dalam setiap tindakannya kepada syariat Islam. Teori ekonomi Islam menganggap bahwa kemuliaan manusia sangat penting sehingga *self interest* dalam motif-motif ekonomi *Homo Islamicus* juga sangat unik.<sup>10</sup>



Gambar 2.1

*Self Interest Homo Islamicus*

Sumber: Buku Arif Hoetoro, *Ekonomi Islam: Perspektif Historis dan Metodologi*.

Dari gambar 2.1 di atas, terdapat 3 tingkatan *self interest* dalam setiap manusia dari tingkat terendah yaitu: 1. *al-Nafs al-Ammarah*, 2. *al-Nafs al-Lawamah*, 3. *al-Nafs al-Muthmainnah*. 2 tingkatan dari nafs terendah yakni *al-Nafs al-Ammarah* dan *al-Nafs al-Lawamah* tidak berbeda jauh dari konsep *self interest* yang ada dalam *Homo Economicus*. Sedangkan *al-Nafs al-Muthmainnah* sebagai tingkatan tertinggi merupakan pembeda antara *Homo Economicus* dengan *Homo Islamicus*. *Al-Nafs al-Muthmainnah* merupakan perubahan yang terjadi ketika investor menyesuaikan kegiatan investasinya dengan ihsan yaitu merasa Allah SWT selalu mengawasinya sehingga investor selalu terjaga dengan syariat Islam. Semakin tinggi derajat *self interest* seseorang maka semakin tinggi pula *al-*

<sup>10</sup> Agus Siswono, *Inilah 3 tingkatan Self-interest Homo Islamicus dalam Ekonomi Islam*, dalam <http://agussuswoyo.com>, diunduh pada 26 Februari 2015.

*Nafs al-Muthmainnah* yang dimilikinya.<sup>11</sup> Sejumlah ayat dalam Al-Quran memahami *self interest* sebagai sifat manusia yang fitrah dan lahiriah. Adapun sejumlah ayat tersebut diantaranya Surah Al-Jasiyah (45) ayat 15 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ١٥

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.<sup>12</sup>

Surah Al Jasiyah (45) ayat 15 ini mengajarkan bahwa kepentingan diri (*self interest*) didasarkan kepada pertimbangan yang logis dan setara dimana perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan dan perbuatan jahat akan dibalas kejahatan. Sehingga setiap perilaku umat manusia akan mendapatkan ganjaran dan balasan yang setimpal di dunia dan akhirat.

Ayat Al-Quran lainnya yaitu Surat As-Saff (61) ayat 10-11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُم عَلَىٰ تَجْرَةٍ تُنَجِّيْكُمْ مِّنْ عَذَابِ ءَلِيمٍ ١٠ تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

١١

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih. (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.<sup>13</sup>

Surat As-Saff (61) ayat 10-11 ini menawarkan *self interest* yang lebih tinggi dimana motif ekonomi manusia tidak hanya pada kepentingan diri sendiri

<sup>11</sup> Arif Hoetoro, *Ekonomi Islam: Perspektif Historis dan Metodologis*, (Jakarta: empat Dua, 2017), h. 240.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 500.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 11.



namun juga kebahagiaan memperoleh falah yang lebih sempurna. Manusia diajarkan menggunakan rasionalitasnya sebagai dasar berperilaku yang mempertimbangkan hasrat diri, sosial, dan penghambaan kepada Allah SWT.<sup>14</sup> Berorientasi dunia dan akhirat untuk mencapai Falah (kebahagiaan dunia akhirat) ini menjadi kunci yang utama yang membedakan antara *Homo Economicus* dengan *Homo Islamicus*.

Sementara itu, perilaku investor Muslim ialah tindakan yang diambil oleh investor Muslim yang berada pada *self interest Homo Islamicus* tingkatan tertinggi yakni *al-Nafs al-Muthmainnah* berdasarkan syariah Islam dan etika Islam dalam pengambilan keputusan investasi. Syariah Islam yang dimaksud ialah ketetapan aturan hukum dalam melakukan suatu perbuatan yang telah dicatatkan kebolehnya maupun pelarangannya didalam Al-Quran dan Hadis. Sementara itu, etika Islam ialah tindakan atau perbuatan yang merefleksikan dari syariah Islam.

#### **b. Perilaku Investor Muslim di Bursa Efek Indonesia**

Perilaku investor di Bursa Efek Indonesia beraneka ragam dalam merespon dan bertindak dalam berinvestasi saham, Untuk lebih jelasnya, berikut kajian mengenai tipe-tipe investor.

##### **1) Tipe-Tipe Investor Saham**

###### **a) Berdasarkan kemampuannya merespon informasi**

Dalam hal mencerna suatu informasi, terdapat dua tipe investor yakni:

- (1) *Informed investors* adalah kemampuan investor menangkap informasi yang tersedia dan mampu melakukan keputusan beli atau jual suatu saham diwaktu yang tepat.

---

<sup>14</sup> Arif Hoetoro, *Ekonomi Islam: Perspektif Historis dan Metodologis*, h. 240-245

(2) *Uninformed investors* adalah ketidakmapuan/keterbatasan investor menangkap dan memanfaatkan informasi yang tersedia.<sup>15</sup>

b) Berdasarkan norma subjektifnya dalam merespon rujukan sosial

Dalam hal merespon rujukan sosial baik yang bersumber dari teman, analis saham, regulator maupun media massa. Maka tipe investor jenis ini terbagi atas 2 yaitu:

- (1) Investor pengikut yaitu, investor yang mengikuti rujukan sosialnya sebagai dasar pengambilan keputusannya dalam berinvestasi saham. Investor ini akan merasa lebih yakin dan percaya diri ketika ada dukungan dari orang lain tentang menganalisis suatu saham. Investor ini cenderung labil karena apabila ada dua atau lebih rujukan yang berbeda maka ia akan mengalami tekanan dan biasanya investasi yang dilakukan investor ini cenderung dengan jangka waktu yang singkat/pendek. Perilaku investor ini sering disebut dengan (*herding behavior*)
- (2) Investor yang percaya diri yaitu, investor yang memiliki keyakinan yang tinggi dengan pilihan saham yang ia lakukan. Investor ini biasanya mengabaikan rujukan sosial yang ada dan cenderung berinvestasi dengan jangka waktu yang cukup lama.

c) Berdasarkan kesediaannya menanggung resiko

- (1) *Risk seeker* adalah investor yang menyukai resiko. Investor tipe ini biasanya bersikap agresif dan spekulatif hal ini dikarenakan keinginan mendapatkan keuntungan yang cepat dan mengetahui risiko yang besar akan memberikan keuntungan yang besar pula.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ghazali Syamni, *Hubungan Perilaku Perdagangan Investor Dengan Volume Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia*, (Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, 2009)

<sup>16</sup> B. Magdalena dan Susanti, *Perilaku Wanita Dalam Berinvestasi Di Bandar Lampung*, (Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 5 No. 2 April 2015), h. 217-241.

- (2) *Risk averter* adalah investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko. Investor tipe ini akan menghindari risiko yang besar dan mengalihkan investasinya pada saham-saham resiko rendah.<sup>17</sup>
- (3) *Risk moderat* adalah investor yang netral terhadap risiko. Investor tipe ini mempertimbangkan keuntungan yang sama untuk setiap kenaikan risiko, investor ini biasanya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan investasi.<sup>18</sup>

d) Tipe investor berdasarkan kepatuhan prinsip syariah.

Dalam penelitian Paramitha Agustin menemukan investor jenis ini terbagi atas 2 yaitu:

- (1) Investor yang mempertimbangkan agama yaitu perilaku investor yang memprioritaskan saham syariah dan berinvestasi dengan jangka panjang.
- (2) Investor yang tidak mempertimbangkan agama yaitu perilaku investor yang memilih bertransaksi saham yang memiliki komposisi saham campuran dan sifat investasinya jangka pendek

e) Tipe investor berdasarkan persepsi kontrol perilaku/kepercayaan dirinya.

Dalam penelitian Natapura menyebutkan tiga tipe investor ini, yakni:

- (1) Tipe intuitif adalah tipe investor yang bertindak berdasarkan perasaannya dan bisikan hati.
- (2) Tipe emosional adalah tipe investor berdasarkan emosinya serta cenderung memilih informasi yang sejalan dengan opininya dan mengabaikan informasi yang tidak menyenangkan bagi dirinya. Investor tipe ini akan mengabaikan transaksi yang memiliki risiko yang tidak dapat diperhitungkan.
- (3) Tipe rasional adalah tipe investor yang mengurangi ketidakpastian hingga diperoleh penjelasan yang rasional. Investor tipe ini biasanya akan mencari

---

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> Anisa, *Hubungan Faktor Demografi Dengan Bias Pemikiran Investor Dipasar Modal*, (Journal of Business and Banking Volume 2, No. 2, 2012), h. 123.

informasi sebanyak-banyaknya dan melakukan perhitungan dan kalkulasi mengenai keuntungan yang mungkin ia dapatkan namun demikian investor ini juga rela berkorban dengan waktu yang lama guna mendapatkan keuntungan di masa depan.<sup>19</sup>

f. Berdasarkan pengambilan keputusan investasi saham

Tipe investor secara garis besar dalam pengambilan keputusan investasi saham meliputi:

- (1) Tipe rasional adalah tipe investor yang menjadikan informasi, risiko, tingkat pengembalian investasi sebagai pertimbangan utama yang rasional. Tipe investor ini termasuk investor jangka panjang dan mencari saham yang memiliki fundamental yang baik dan prospek yang aman serta berkelanjutan di masa depan.
- (2) Tipe irrasional adalah tipe investor yang mengambil keputusan investasi saham yang tidak didasarkan kalkulasi perhitungan yang matang dan kerap mengabaikan informasi yang tersedia dilapangan. Investor tipe ini biasanya mengedepankan pertimbangan psikologinya sebagai dasar keputusan investasi saham dan kerap berpikir jangka pendek untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya.<sup>20</sup>

### **3. Pasar Modal Syariah Pendukung Perilaku Investor Muslim**

Perilaku investor Muslim haruslah berbeda dengan perilaku investor yang tidak beragama Islam. Perilaku investor Muslim memiliki kepatuhan syariah yang melekat pada dirinya sebagai bagian dari tingkat keimanan yang dimilikinya. Sementara itu, perilaku investor yang tidak beragama Islam bertindak bebas dalam melakukan kegiatan baik investasi, konsumsi, produksi maupun distribusi yang dilakukukannya.

---

<sup>19</sup> Cecilia Natapura, *Analisis Perilaku Investor Institusional dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP)*, (Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi: Bisnis & Birokrasi Vol. 16, No. 3, 2009), h. 180-187.

<sup>20</sup> Rajit Singh, *Behavioural Finance—The Basic Foundations*, (Jurnal, Economic and Finance, 2013, h.10

Prinsip syariah di pasar modal berdasarkan atas Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.40/ DSN-MUI/ X/ 2003 menjelaskan bahwa:

- a. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga, dan profesi yang berkaitan dengan efek.
- b. Pasar modal beserta seluruh mekanisme kegiatannya mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan, dan mekanisme perdagangannya dipandang telah sesuai dengan syariah apabila telah memenuhi prinsip-prinsip syariah.<sup>21</sup>

Pasar Modal Syariah mendorong perilaku investor Muslim untuk bertindak sesuai dengan konsep *Homo Islamicus*. pasar modal syariah dibuat untuk merepleksikan keuangan yang Islami dengan mengembangkan nilai-nilai Islam seperti mendistribusikan risiko secara adil, mengembangkan nilai-nilai sosial dan menyempitkan kegiatan yang bertentangan dengan syariah Islam seperti menghindari bunga, riba dan penggunaan investasi dengan hutang sehingga mampu meningkatkan nilai-nilai moral Islam bagi investor Muslim.<sup>22</sup> Dengan menginvestasikan saham syariah artinya investor memberikan dana/sebagian harta untuk dikelola oleh emiten sesuai prinsip syariah untuk dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan tersebut sebagaimana surat Al-Hasyr (59) ayat 18 tentang keharusan orang-orang beriman dalam memperhatikan segala kegiatan dan perbuatannya untuk hari esok (akhirat) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari

---

<sup>21</sup> Sutedi Adrian, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 23.

<sup>22</sup> Daromir Rudnycky, *Homo Economicus and Homo Islamicus, Revised: Islamic Finance and the Limits of Economic Reason*, (Jurnal International, Qatar Faculty of Islamic Studies, Qatar Foundation), h. 9

esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>23</sup>

Sebagai orang yang beriman, Allah SWT memerintahkan hambanya untuk bertakwa dan berhati-hati dalam melakukan setiap perbuatannya karena Allah SWT Maha Mengetahui segalanya. Untuk itu, sebagai investor Muslim hendaknya berinvestasi pada saham syariah dan tidak melakukan perbuatan yang zholim dalam transaksi saham karena Allah mengawasi setiap perbuatan hambanya. Hal ini lah yang menjadi tujuan dari manusia sebagai *Homo Islamicus* bukan *Homo Economicus*.

#### **4. Pengambilan Keputusan Investasi Saham**

##### **a. Ruang lingkup**

Pengambilan keputusan investasi saham ialah suatu tindakan membeli saham atau menjual saham atau *wait and see* dalam suatu investasi saham setelah melakukan pertimbangan maupun perhitungan yang tepat. Keputusan investasi bergantung sepenuhnya kepada pribadi yang bebas dari diri investor.<sup>24</sup> Sehingga, suatu keputusan investasi saham perlu pertimbangan secara matang baik *return* dan risiko yang dapat diterima. Sebaiknya dalam pengambilan keputusan saham harus didasarkan pada analisis-analisis terlebih dahulu kemudian dipadukan dengan melakukan konsultasi kepada analis saham yang professional.

Tandelin berpendapat dasar keputusan investasi ialah:

##### 1) *Return* (tingkat pengembalian)

*Return* merupakan pengembalian keuntungan yang diterima investor dari hasil keputusan yang dilakukannya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 548.

<sup>24</sup> Rusdin, *Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 56.

<sup>25</sup>Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Jawaban*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 151.

## 2) *Risk* (Risiko)

Resiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*). Resiko juga fungsi dari waktu. Distribusi probabilitas dari *cash flow* akan mungkin lebih menyebar sejalan dengan semakin lamanya waktu suatu proyek.

## 3) *The Time Factor* (Jangka waktu)

Semakin lama usia investasi semakin besar kemungkinan terjadi penyimpangan atas *return* yang diharapkan dari *return* rata-rata, yang disebabkan meningkatnya variabilitas.

Proses pengambilan keputusan investasi saham meliputi lima tahap, yaitu:<sup>26</sup>

- a) Menentukan tujuan investasi
- b) Menetapkan kebijakan investasi
- c) Menentukan strategi investasi
- 4) Menentukan asset
- 5) Mengukur dan mengevaluasi kinerja portofolio

Bagian terpenting dari proses pengambilan keputusan investasi saham ialah bukan hanya melihat seberapa banyak keuntungan yang ia dapatkan dari investasi yang ia lakukan tetapi bagaimana ia dapat mengukur dan mengevaluasi kinerja dari portofolio yang berdampak pada kebahagiaan dunia dan akhirat serta kepatuhan spiritual yang ia yakini. Jika investor merasa kinerja portofolionya ternyata jauh dari ekspektasi, maka investor perlu melakukan evaluasi dan revisi keyakinan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai Tuhan yang menghendaki dan memberikan kecukupan. Sehingga Investor Muslim tidak perlu panik dan merasa bersedih melihat portofolionya.

Ada beberapa tujuan dari penilaian saham sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi saham, antara lain:

- a) Mengidentifikasi tingkat *return* sebuah saham

---

<sup>26</sup>Adi Setiawan Marsis, *Rahasia Terbesar Investasi*, (Yogyakarta: Second Hope, 2013), h. 123.

- b) Memberikan gambaran estimasi nilai saham suatu perusahaan sebagai pertimbangan kebijakan.
- c) Menilai harga wajar dari saham.
- d) Membagi nilai saham berdasarkan nilai buku, nilai intrinsik dan nilai pasar
- e) Mengidentifikasi pencapaian kinerja emiten.<sup>27</sup>

### **b. Keuntungan Investasi Saham**

Adapun keuntungan dari investasi saham yang dilakukan seorang investor ialah:

- 1) Kemungkinan memperoleh dividen yaitu laba perusahaan yang dibagikan oleh perusahaannya kepada investornya.
- 2) Kemungkinan memperoleh *capital gain* yaitu selisih harga jual saham yang lebih tinggi dari harga beli.
- 3) Tidak adanya masa expired sebagai investor.
- 4) Memperoleh hak saham bonus
- 5) Dapat mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
- 6) Memiliki kebanggaan tersendiri sebagai investor<sup>28</sup>

### **c. Teknik Analisis**

Dalam investasi saham ada 2 teknik analisis yang biasanya digunakan oleh investor yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Faktor fundamental dan teknikal adalah suatu pertimbangan yang digunakan oleh analis sekurotas atau investor dalam mengambil keputusan investasi mereka baik untuk saat ini maupun masa depan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Terdapat pula perbedaan antara kedua faktor tersebut yang tersaji pada tabel 2.1.

---

<sup>27</sup> Jogianto Hartono, *Sistem Informasi Keperilakuan, Edisi 1*, (Jogjakarta: Andi, 2007) h. 45.

<sup>28</sup> Ryan Filbert, *Menjadi Kaya dan Terencana dengan Reksadana*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 32.



Tabel 2.1  
Perbedaan Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal

No	Perbedaan-perbedaan	Fundamental	Teknikal
1	Pencetus Ide	Benjamin Graham	Charles Henry Dow
2	Definisi	Metode faktor berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan	Metode faktor berdasarkan pergerakan harga saham sesuai dengan kemungkinan teknikal dari historical data statistic yang pergerakannya pada jangka waktu tertentu
3	Istilah	Fundamentalis, pendekatan pada berita-berita keuangan	Chartist, pendekatan pada chart atau grafik
4	Periode	Jangka panjang	Jangka pendek
5	Kerangka waktu	Data dalam beberapa tahun, minimal 10 tahun	Data dalam beberapa minggu, hari, atau bahkan menit
6	Data	Laporan keuangan	Pergerakan harga saham yang terjadi di bursa
7	Metode	Rasio keuangan	<i>Moving Average Convergence Divergence (MACD)</i> , <i>stockstochastic oscillator</i> , dan <i>trendlines</i>
8	Tujuan	Untuk investasi	Untuk perdagangan
9	<i>Principle</i>	Mengetahui apakah suatu harga <i>overvalued</i> (mahal) atau <i>undervalued</i> (murah) berkaitan dengan pertanyaan “ <i>why</i> ”	Mengetahui apakah suatu harga sudah <i>overbought</i> (jenuh beli) atau <i>oversold</i> (jenuh jual), berkaitan dengan pertanyaan “ <i>when buy</i> ”

Sumber: Buku Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham<sup>29</sup>

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Penelitian Adhikara Arrozi dan septiyanto dhidin, *Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia* mengemukakan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seorang investor untuk bertindak dalam pengambilan keputusan saham

<sup>29</sup> Musdalifah Azis, dkk, *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku investor dan return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2012), h. 253-254..

diantaranya ialah berita, informasi akuntansi, risiko tidak sistematis, norma subjektif, kebijakan, serta pertimbangan keyakinan investor dalam keputusan investasi saham.<sup>30</sup>

### 1) Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.<sup>31</sup> Adapun dimensi dan indikator kualitas informasi akuntansi ialah sebagai berikut:

#### a) Relevansi

Relevansi adalah informasi akuntansi mampu membuat perbedaan dalam suatu keputusan dengan membantu pengguna untuk membentuk prediksi tentang hasil dari peristiwa masa lalu, sekarang dan masa depan atau untuk mengkonfirmasi atau membenarkan harapan sebelumnya. Relevansi terdiri dari tiga indikator, yakni: nilai prediktif, umpan balik dan tepat waktu.<sup>32</sup>

- (1) Nilai prediktif adalah kemampuan dari sebuah laporan keuangan dalam memberikan informasi perusahaan di masa mendatang
- (2) Umpan balik adalah kemampuan dari sebuah laporan keuangan dalam memberikan informasi perusahaan di masa lalu.
- (3) Tepat waktu adalah kemampuan dari sebuah laporan keuangan dalam memberikan informasi perusahaan di masa sekarang.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Adhikara Arrozi dan Septiyanto Dhihin, *Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia*, (Surabaya: Simposim Riset Ekonomi V, ISEI, 2011).

<sup>31</sup> Romanus Wilopo, *Etika Profesi Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 9

<sup>32</sup>Suwaldiman, *Tujuan Laporan Keuangan: Konsep, Perbandingan dan Rekayasa Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 47-52

<sup>33</sup> Putuemmy, *SFAC No. 2*, dalam [www.scribd.com](http://www.scribd.com), diunduh pada 9 Januari 2014, h.3

#### b) Reliabilitas

Informasi dapat dikatakan reliabel jika terbebas dari kesalahan, penyimpangan, serta merupakan penyajian yang jujur. Reliabilitas ini terdiri dari tiga indikator, yakni dapat diperiksa/keterujian, ketepatan penyimbolan, dan netral.

- (1) Dapat diperiksa/teruji adalah laporan keuangan dapat diverifikasi dan dapat dibandingkan dengan industri yang sejenis.
- (2) Ketepatan penyimbolan adalah laporan keuangan dapat dipercaya, baik angka dan penjelasan yang dilaporkan adalah apa yang memang terjadi.
- (3) Netral adalah laporan keuangan dapat digunakan bagi semua pihak baik eksternal maupun internal (sama)

#### c) Kualitas Sekunder

Kualitas Sekunder merupakan perbedaan informasi akuntansi yang diperoleh dengan membandingkan informasi yang sejenis dengan perusahaan lain. Perbedaan tersebut harus disebabkan oleh faktor keadaan ekonomi, bukan disebabkan oleh perbedaan prinsip atau metode/ prosedur. Dimensi ini terdiri dari tiga indikator, yakni komparatif, konsistensi, dan mudah dipahami.

- (1) Komparatif (dapat dibandingkan) adalah laporan keuangan merupakan suatu perhitungan atas karakteristik yang umum. Artinya seluruh laporan keuangan dari perusahaan yang saya baca memiliki metode dan bentuk yang sama.
- (2) Konsistensi adalah laporan keuangan dari satu perusahaan memiliki penyampaian yang sama dari periode ke periode atau dalam satu periode meliputi beberapa perusahaan.
- (3) Mudah dipahami adalah laporan keuangan dapat dipahami oleh seluruh pihak yang berkepentingan baik dalam maupun luar perusahaan.

#### d) Keterbatasan

Informasi akuntansi bermanfaat jika harus mencapai tingkat minimum dari relevan dan reliabel. Hal ini menunjukkan suatu keterbatasan bagi manfaat

informasi. Keterbatasan terdiri dari dua indikator, yakni biaya dan manfaat; serta materialitas.

- (1) Biaya dan Manfaat adalah laporan keuangan merupakan media yang bermanfaat dan mudah didapat sebagai alat penentu kebijakan investasi
- (2) Materialitas adalah sebuah konsep luas yang berhubungan dengan karakteristik kualitatif terutama relevan dan keandalan. Suatu item akan dianggap material jika pencantuman atau pengabaian item tersebut mempengaruhi atau mengubah penilaian seorang pemakai laporan keuangan hal ini seperti mengabaikan pos-pos tertentu yang sengaja tidak ditampilkan selama hal tersebut tidak mempengaruhi laba.<sup>34</sup>

e) Kinerja

Kinerja adalah gambaran sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan analisis laporan keuangan. Kinerja terdiri dari dua indikator yakni kinerja jangka pendek dan kinerja jangka panjang.

- (1) Kinerja jangka pendek adalah suatu gambaran keuntungan yang bisa didapat oleh investor pada suatu perusahaan ditahun berikutnya
- (2) Kinerja jangka panjang adalah suatu gambaran keuntungan yang bisa didapat oleh investor pada suatu perusahaan dalam jangka panjang beberapa tahun kedepan.

Informasi akuntansi yang berkualitas ialah suatu penyajian informasi dari pelaporan akuntansi yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan, keyakinan mengenai profitabilitas agar harapan investor dapat terwujud di tengah kondisi ketidakpastian serta mampu mengubah keputusan atau perilaku pemakai (investor). Informasi akuntansi hendaknya mudah dimengerti penggunaannya untuk menentukan suatu keputusan..<sup>35</sup> Seorang investor yang cangguh harus dapat

---

<sup>34</sup> Putuemy, *SFAC No. 2*, h.7

<sup>35</sup> Suwarjono, *Teori Akuntansi, Perekayasa Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008).

mempertimbangkan semua keputusan guna mengambil sebuah saham dari berbagai informasi yang tersedia. Informasi akuntansi yang berkualitas akan menambah keyakinan investor dalam memilih saham, sehingga menambah kepercayaan serta meningkatkan rasa percaya dirinya apakah harus memilih suatu saham atau tidak. Hal ini didukung dengan penelitian Ilham Masrurun, kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku individu.<sup>36</sup>

Informasi Akuntansi dibuat oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawabannya kepada stakeholder dan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk menilai dan membuat keputusan. Informasi akuntansi yang berkualitas akan menjadi dasar pertimbangan investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak atau tidak layak untuk diinvestasikan. Hal ini didukung oleh penelitian Adhikara dan Maslichah, Listyarti dan Tatik Suryani dan ilham masrurun yang menghasilkan kesimpulan kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

## 2) Norma Subjektif

Norma subjektif adalah keyakinan seseorang yang muncul dari rujukan maupun lingkungan sekitar yang mendukung tindakannya maupun menghalangi tindakannya. Dimensi Rujukan yang dimaksud ialah rujukan sosial. Dalam hal ini terdapat 4 indikator, yaitu:

- a) Pengaruh pengamat adalah daya yang timbul dari seseorang yang ahli dalam menganalisis dan mengawasi suatu hal terkait.
- b) Pengaruh teman adalah daya yang timbul dari seseorang yang dekat
- c) Pengaruh media massa adalah daya yang timbul dari media massa

---

<sup>36</sup> Ilham Masrurun, *Determinan perilaku investor dalam pengambilan keputusan investor*, h.7.

- d) Pengaruh regulator adalah daya yang timbul dari organisasi/lembaga yang berwenang mengeluarkan regulasi/aturan.<sup>37</sup>

Norma subjektif juga merupakan faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan. Semakin investor Muslim yakin bahwa tindakannya didukung oleh rujukan sosial untuk melakukan sesuatu maka semakin besar pula keyakinan investor Muslim dalam melakukan tindakannya, begitu pula sebaliknya semakin investor Muslim tidak mendapatkan dukungan dari rujukan sosialnya maka investor Muslim akan merasa tidak percaya diri untuk melakukan tindakannya. Penelitian Adhikara & Septianto dan Broome & Philmore menemukan bahwa norma subjektif adalah prediktor yang paling penting dalam pengambilan keputusan investasi saham. Penelitian ini menemukan bahwa investor akan melihat bagaimana pandangan orang terdekatnya sebagai alat untuk menentukan keputusan bagaimanapun risikonya.<sup>38</sup> Hal ini yang menjadi penyebab utama perilaku investor menjadi pengikut atas rujukan sosial yang ada atau sering dikenal dengan *herding behavior*.

### 3) Prinsip Syariah

Prinsip Syariah adalah aturan yang Allah turunkan untuk para hambanya, terkait masalah muamalah yang terkait dengan hubungan makhluk dengan Allah maupun antar manusia.<sup>39</sup> Menurut zainal, dimensi prinsip syariah yaitu kepatuhan syariah. Kepatuhan syariah adalah menifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud karakteristik, integritas, dan kredibilitas di

---

<sup>37</sup> Yuliana, *Pengaruh Sikap terhadap Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control terhadap Intensi Pindah Kerja pada Pekerja Teknologi Informasi*, (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Phronesis, 2004), h. 18.

<sup>38</sup> Broome Tracey dan Philmore, *An Exploratory Study of Factors Influencing Investment Decisions of Potencial Investors*, (Department of Management Studies, University of the West Indies, Cave Hill Campus, Barbados, 2010).

<sup>39</sup> Ustadz Ammi Nur Baits, *Apa itu Syariah?*, [www.konsultasisyariah.com](http://www.konsultasisyariah.com), diunduh pada 6 Agustus 2013.

lembaga keuangan syariah.<sup>40</sup> Adapun indikator prinsip-prinsip syariah dalam berinvestasi mencakup:

a) Tidak mengandung Riba

Dalam hal ini, investor Muslim dilarang untuk menginvestasikan dananya pada saham-saham yang mengandung riba atau pada emiten yang bergerak pada aspek ribawi seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang tidak syariah.<sup>41</sup>

b) Tidak mengandung *Gharar*

Fatwa DSN-MUI No. 80 menegaskan jual beli dalam *Gharar* adalah jual beli yang tidak dapat dipastikan adanya jumlah dan ukurannya atau mungkin karena tidak dapat diserahterimakan.<sup>42</sup> Dalam hal ini kemungkinan saham dapat dikategorikan *gharar* karena sulit diidentifikasi saham yang kita jual berpindah kepada investor yang mana. Contohnya *Wash sale* yaitu kecurangan dalam transaksi dimana penjual dan pembeli menciptakan permintaan dan penawaran saham yang semu. Transaksi semu ini dilakukan seakan-akan saham mengalami kenaikan atau lonjakan pembelian yang menimbulkan daya tarik bagi pembeli lain untuk membelinya.<sup>43</sup> Namun demikian permintaan dan penawaran ini tidak disertai oleh perpindahan

---

<sup>40</sup> Budi Sukardi, *Kepatuhan Syariah (Syariah compliance) dan Inovasi produk Bank Syariah di Indonesia*, (Jurnal Volume 17 No. 2, 2012), h. 4-5

<sup>41</sup> Nurul Huda, Mustafa Edwin, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 24-30

<sup>42</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Etika dan Spritual Bisnis*, (Medan, FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 64.

<sup>43</sup> Zulfi Chairi, "*Keterbukaan (Disclosure) di Pasar Modal*", (Jurnal Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara, 2003), h. 9.

kepemilikan. Hal ini diharamkan karena mengandung *gharar* dan *buy najsh*.<sup>44</sup>

c) Tidak mengandung *Maysir*

*Maysir* merupakan tindakan mendapatkan keuntungan dengan sangat mudah tanpa usaha/tidak bekerja. Tindakan *maysir* ini biasanya menjadikan pemain lain menanggung beban akibat permainan tersebut.<sup>45</sup>

d) Terhindar dari unsur haram

Haram adalah suatu ketentuan hukum yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Perbuatan haram apabila dikerjakan akan mendapatkan dosa dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan pahala. Segala kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor Muslim wajib terhindar dari unsur haram. Secara garis besar haram dikategorikan menjadi dua, yaitu haram secara zatnya dan haram karena proses untuk mendapatkannya. Maksud haram dalam konteks investasi saham bahwa investor Muslim harus berinvestasi saham pada saham-saham yang tidak memproduksi barang haram.

e) Terhindar dari unsur *syubhat*

*Syubhat* merupakan suatu perkara yang belum jelas unsur kehalalannya maupun keharamannya. Kedua unsur ini tercampur dan sulit untuk dibedakan antara yang hak dan bathil. Adapun contoh tindakan yang mengandung *syubhat* dalam hal investasi saham ialah keadaan apabila investor melakukan trading dalam jangka waktu yang pendek.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Zulf Chairi, "Keterbukaan (*Disclosure*) di Pasar Modal", (Jurnal Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara, 2003), h. 9.

<sup>45</sup> Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h. 43.

<sup>46</sup> *Ibid*



Ryandono dalam buku *Bursa Efek & Investasi Syariah* menyatakan bahwa investasi syariah adalah investasi sektor riil maupun sektor keuangan yang didasarkan atas prinsip-prinsip syariah.<sup>47</sup> Oleh karena itu, dalam merencanakan, mengelola, mengorganisasikan dan mengendalikan usaha ini perlu niat dan kesungguhan investor sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Keyakinan atas kepatuhan umat Islam dalam menjalankan perintah agama harus menjadi pertimbangan dan menjadi acuan bagi umat Islam, sebagaimana dalam penelitian paramitha yang menemukan hasil bahwa investor terbagi atas 2 jenis yakni yang mempertimbangkan agama dengan yang tidak mempertimbangkan agama. Biasanya investor yang mempertimbangkan agamanya akan bertransaksi hanya pada saham-saham yang masuk kategori JII dan ISSI dengan jangka panjang, sementara investor yang tidak mempertimbangkan agama akan melakukan investasi manapun yang ia sukai tanpa melibatkan prinsip syariah dalam investasinya.

Bagi investor Muslim, segala tindakan dan aktifitas ekonominya tentunya memiliki pertimbangan yang bukan hanya mementingkan aspek rasionalitas namun yang tidak kalah pentingnya yaitu moral spiritual yang akan menyaring kegiatan-kegiatan yang dilarang dalam melakukan investasi saham. Prinsip syariah menjadi hal dasar yang wajib ditaati oleh umat Islam termasuk dalam hal pengambilan keputusan investasi saham yang setidaknya mencakup lima aspek yang dikemukakan di atas.

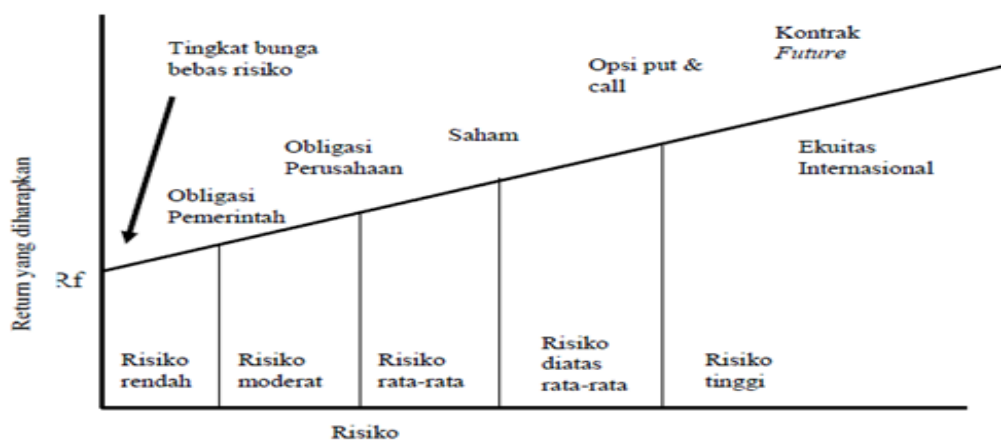
#### **4) Risiko**

Risiko merupakan penyimpangan dari *return* aktual yang diterima dengan yang diharapkan. Dalam teori investasi semakin tinggi resiko, semakin besar pendapatan/laba yang diperoleh begitu juga sebaliknya. Financial risk tolerance (toleransi risiko keuangan) adalah elemen kunci yang perlu diperhatikan dalam pembuatan keputusan investasi baik bagi manajer investasi maupun investor.

---

<sup>47</sup> Muhammad Nafik Ryandono, *Bursa Efek & Investasi Syariah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), h. 23.

Toleransi resiko adalah tingkat ketidakpastian yang bisa diterima seseorang dalam menghadapi resiko tertentu. Ia merujuk pada sikap investor terhadap resiko dan dapat juga didefinisikan sebagai ketidakpastian atau volatilitas pengembalian investasi yang mau diterima investor ketika membuat keputusan keuangan. Toleransi resiko merupakan prinsip investasi yang sulit dipahami dan merupakan konsep yang kompleks. Setiap investor mempunyai *risk tolerance* yang berbeda dan sikapnya terhadap resiko juga berbeda.<sup>48</sup>



**Gambar 2.2**

### **Risiko Investasi dan *Return* Yang Diharapkan**

Sumber: Buku Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi<sup>49</sup>

Dari gambar di atas, jelas dapat dilihat investasi saham menempati posisi ketiga dari kategori investasi yang disajikan pada gambar dengan saham memiliki risiko rata-rata menuju risiko di atas rata-rata. Pergerakan harga saham cukup fluktuatif dibandingkan obligasi baik pemerintah maupun swasta, reksadana dan produk-produk investasi lain.<sup>50</sup> Harga saham bisa naik 25% dalam sehari dan bisa

<sup>48</sup> Adem Anbar and Melek Eker, *An Empirical Investigation for Determining of the Relation Between Personal Financial Risk Tolerance and Demographic Characteristic*, (Age Academic Review, 2010), h. 503 – 522.

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 100-110.

<sup>50</sup> *High risk high return dalam investasi saham*, dalam webside [www.sahamgain.com](http://www.sahamgain.com), diunduh pada September 2017.

turun 25% dalam sehari. Oleh sebab itu, investor wajib mempertimbangkan dan menyaring segala informasi yang diterimanya untuk melakukan pengambilan keputusan investasi. Adapun jenis-jenis risiko yang dapat diterima investor di pasar modal terbagi atas dua yaitu sebagai berikut:

- a) Risiko sistematis adalah risiko pasar yang muncul dari ketidakpastian data yang dimiliki pembuat keputusan untuk menyusun suatu distribusi probabilitas sehingga pembuat keputusan harus membuat dugaan-dugaan untuk menyusunnya. Risiko ini bersifat eksternal dan luas seperti kenaikan inflasi yang tajam, krisis moneter, kenaikan tingkat bunga, dan resesi.
- b) Risiko tidak sistematis adalah risiko yang muncul dari internal perusahaan. Risiko ini dapat diprediksi jika pembuat keputusan (perencana proyek) mampu *mengestimate* kemungkinan-kemungkinan (probabilitas) yang berhubungan dengan berbagai variasi hasil yang akan diterima selama investasi sehingga dapat disusun distribusi probabilitasnya seperti adanya pembatasan kuota beras impor, hal ini tentunya mempengaruhi harga saham secara spesifik terhadap perusahaan yang berkecimpung pada sektor pertanian. Menurut Adikara dalam penelitiannya, terdapat 7 indikator dalam risiko tidak sistematis ini. Adapun indikator-indikator tersebut yaitu:
  - i. Laporan keuangan menunjukkan kesulitan keuangan  
Hal ini terjadi apabila dalam laporan keuangan suatu perusahaan mengalami kerugian atau mengalami pengeluaran biaya baik produksi maupun pemasaran yang cukup signifikan sehingga ini berakibat pada adanya risiko investasi di kemudian hari.
  - ii. Kekhawatiran kondisi keuangan perusahaan  
Hal ini terjadi oleh adanya gejolak ekonomi eksternal maupun internal, politik dan trend masa kini juga memberikan perubahan dalam suatu kondisi perusahaan yang berdampak pada kondisi keuangan perusahaan.

- iii. Kondisi keuangan tidak dapat dikendalikan  
Hal ini menjadi pemicu adanya risiko-risiko yang mungkin akan terjadi termasuk didalamnya risiko investasi. Adanya kondisi keuangan yang tidak stabil menjadi alasan bagi investor untuk tidak berinvestasi pada suatu perusahaan.
- iv. Hubungan risiko keuangan dengan waktu terjadinya  
Waktu terjadinya risiko keuangan dalam suatu perusahaan sulit diidentifikasi secara tepat, Dengan adanya strategi manajemen yang baik risiko keuangan mungkin dapat di atasi sehingga suatu perusahaan dapat terhindar dari risiko keuangan.
- v. Probabilitas kerugian ekonomi laporan keuangan  
laporan keuangan menggambarkan berbagai kemungkinan kerugian keuangan, ekonomi yang dialami perusahaan
- vi. Rugi yang saya prediksi akan terjadi pada perusahaan  
Laporan keuangan dapat mencerminkan kerugian dalam suatu perusahaan sehingga investor dapat memprediksi risiko keuangan yang mungkin akan terjadi di suatu perusahaan
- vii. Risiko keuangan terjadi pada perusahaan  
Laporan keuangan sangat berguna untuk mengetahui risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan dapat terjadi pada setiap perusahaan baik sektor jasa maupun barang.

Resiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*). Resiko dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang diperoleh dapat menyimpang dari hasil yang diharapkan, maka digunakan ukuran penyebaran. Alat statistika sebagai ukuran penyebaran, yaitu :

- a. Varians
- b. Standar deviasi

Dalam investasi saham persepsi risiko memberikan gambaran atau tolak ukur potensi kerugian yang dapat di terima oleh investor saham. Investor saham dapat membuat batasan risiko yang mampu diterima sebagai tolak ukur dalam meminimalisi potensi kerugian yang lebih mendalam. Adanya kekhawatiran risiko yang tinggi akan membuat investor melakukan keputusan jual atau melakukan *wait and see* pada saham yang ia miliki. Menurut Tandelilin dalam Marsis, Dasar Keputusan investasi adalah *return* (tingkat pengembalian), *risk* (risiko), dan *the time factor* (waktu).<sup>51</sup> Tandelilin mendiskripsikan sebuah konsep risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return harapan, semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut.<sup>52</sup>

### **5) Persepsi Kontrol Perilaku Individu**

Persepsi Kontrol Perilaku Individu adalah persepsi kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki untuk mengambil keputusan. Persepsi kontrol perilaku sangat penting artinya ketika rasa percaya diri individu sedang dalam kondisi yang rendah. Biasanya, keyakinan dari persepsi kontrol perilaku akan meningkat apabila ada dorongan dan dukungan dari rujukan sosialnya (norma subjektif), pengalaman individu, informasi yang tersedia baik informasi akuntansi, informasi manajemen dan lainnya, pengetahuan diri maupun orang lain (norma subjektif), prinsip syariah sebagai aspek religius yang dinyakini, risiko yang akan dihadapi dan faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku.

Dimensi penelitian dalam variabel ini ialah kemampuan. Hasil penelitian Ilham Masrurun membuktikan persepsi kontrol perilaku secara langsung

---

<sup>51</sup> Adi Setiawan Marsis, *Rahasia Terbesar Investasi*, h. 124.

<sup>52</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010) h. 102-103.

berpengaruh terhadap pengambilan keputusan saham. Variabel ini menggunakan 3 indikator yaitu:

- a) Keyakinan diri sendiri adalah suatu kepercayaan dari dalam diri seseorang mengukur kemampuannya dalam mengorganisasikan sesuatu dan menerapkan tindakannya untuk mencapai perilaku tertentu.
- b) Dukungan modal adalah faktor pendukung seseorang untuk lebih percaya diri dalam melakukan tindakan yang berkaitan dengan keuangan.
- c) Dukungan teknologi adalah suatu alat/sarana untuk mempercepat proses transaksi saham dan mempermudah masuknya informasi-informasi yang menunjang kebutuhan investasi.<sup>53</sup>

Persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi seorang investor mengenai faktor-faktor yang mendukung/menghalangi dirinya untuk melakukan keputusan investasi<sup>54</sup> Semakin individu didukung oleh banyaknya faktor pendukung dan sedikit faktor penghalang maka individu akan cenderung mempersepsikan diri mudah untuk melakukan perilaku tersebut demikian sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian ilham masrurun, persepsi kontrol perilaku individu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berbagai penelitian terdahulu terkait perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi saham ialah sebagai berikut.

---

<sup>53</sup> Ilham Masrurun, *Determinan Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham*, h. 110

<sup>54</sup> Budi Wahyono, *Teori Perilaku Yang Direncanakan (Theory of Planned Behavior)*. dalam <http://www.pendidikanekonomi.com> diunduh pada tanggal 12 Februari 2015

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
1	Didhin Septyanto dan Arrazi Adikara (2013)	<i>Perilaku investor individu dalam pengambilan investasi saham sekuritas di BEI</i>	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku investor di Indonesia cenderung menjadi pengikut, meniru perilaku orang lain dan lebih menyukai rujukan sosialnya untuk melakukan investasi. Investor tidak menjadikan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi saham serta bersikap <i>unsophisticated</i> dan irrasional. Dalam hal merespon risiko, investor bersikap <i>risk averter</i> karena investor bertindak menghindari risiko dalam investasi.
2	MF. Amrozi Adhikada dan Maslichha dan Nurdiana (2014)	<i>Manfaat informasi Akuntansi terhadap intensi pemilihan saham di Bursa Efek Indonesia</i>	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	Penelitian ini menemukan perilaku investor sudah menjadikan laporan keuangan, norma subjektif dan revisi keyakinan sebagai dasar pengambilan keputusan saham. Dalam hal ini analisis saham juga memberikan pengaruh yang kuat dalam merubah keyakinan dan keputusan investasi saham seseorang.
3	Linda Listyarti dan Tatik Suryani (2014)	<i>Determinant factors of investors' behavior in investment decision in Indonesian Capital</i>	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	Penelitian ini menemukan informasi keuangan bersikap rasional dan canggih dengan menjadikan informasi keuangan sebagai dasar utama memilih saham
4	Ilham Masrurun (2015)	<i>Determinan investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham</i>	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	Kualitas informasi akuntansi, persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham, kualitas informasi akuntansi, norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku, kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko tidak sistematis, dan Sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi dalam pemilihan saham, dan persepsi risiko tidak sistematis tidak berpengaruh

				terhadap intensi dalam pemilihan saham
5	Fury Ratnadewi (2014)	<i>Behavioral Finance dalam Keputusan Investasi Saham</i>	Regresi Linear Berganda	Bias perilaku lebih kuat dari <i>mental accounting</i> , sikap percaya diri laki-laki lebih tinggi dari perempuan yang cenderung menjadi pengikut.
6	Paramitha Agustin (2014)	<i>Perilaku Investor Muslim Dalam Bertransaksi Saham Di Pasar Modal</i>	Kualitatif	Perilaku investor Muslim terbagi atas 2 yakni investor yang mempertimbangkan agama dan yang tidak mempertimbangkan agama. Bagi investor yang mempertimbangkan agama dalam perilaku bertransaksi saham lebih memilih saham yang masuk dalam daftar indeks syariah, baik indeks JII dan ISSI dan berinvestasi dengan jangka panjang. Sementara perilaku investor Muslim yang tidak mempertimbangkan agama memiliki komposisi saham campuran dan sifat investasinya jangka pendek.
7	DihinSeptyato, Sudarwan, Ignatius Joko Dewanto (2016)	<i>Model Perilaku Syariah Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Muslim di Bursa Efek Indonesia</i>	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	Temuannya ialah: 1.Sikap dan keyakinan dalam penilaian prospek saham berdasarkan manfaat informasi keuangan, informasi harga, faktor <i>hablumminallah</i> dan <i>hamblumminannas</i> , 2.Faktor yang dominan dalam pengambilan keputusan penilaian prospek saham ada pada pengetahuan fundamental dibandingkan aspek teknikal.

Sumber: Kesimpulan penelitian-penelitian terdahulu.

Adapun beberapa perbedaan yang akan peneliti sajikan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis jalur dengan memadukan beberapa variabel yang dianggap paling mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham dengan sampel penelitian yakni investor yang beragama Islam yang mana pada penelitian sebelumnya beberapa diantaranya menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* bahkan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini juga memberikan perbedaan pembahasan topik yang lebih mendalam dipadukan dengan kajian *Homo Islamicus* yang sejatinya melekat dalam diri investor Muslim. Penelitian ini



menyajikan gambaran dan ide bagaimana idealnya investor Muslim dalam berinvestasi saham sehingga tindakan yang dilakukan harus berorientasi pada nilai-nilai moral spiritual dengan tujuan mencapai falah.

### C. Kerangka Pemikiran

Tersedianya informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan tentunya mendorong individu untuk mampu memahami informasi keuangan yang disajikan. Hal ini membuat informasi akuntansi menjadi sangat berkualitas dan bermanfaat serta menjadi nilai dalam menambah pengetahuan, serta mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.<sup>55</sup> Dengan demikian, seyogyanya kualitas informasi akuntansi yang akurat sejalan dengan kemampuan dirinya untuk membaca sinyal kondisi perusahaan saat ini dan masa depan sehingga pengambilan keputusan investasi saham dapat dilakukan dengan tepat.

Norma subjektif berpatokan pada rujukan sosial yang ada dilingkungan sekitarnya untuk bersikap melakukan perilaku tersebut atau tidak melakukannya. Biasanya, seorang investor saham akan lebih percaya diri dan yakin untuk bersikap apabila didukung oleh keadaan dan orang-orang sekitar.

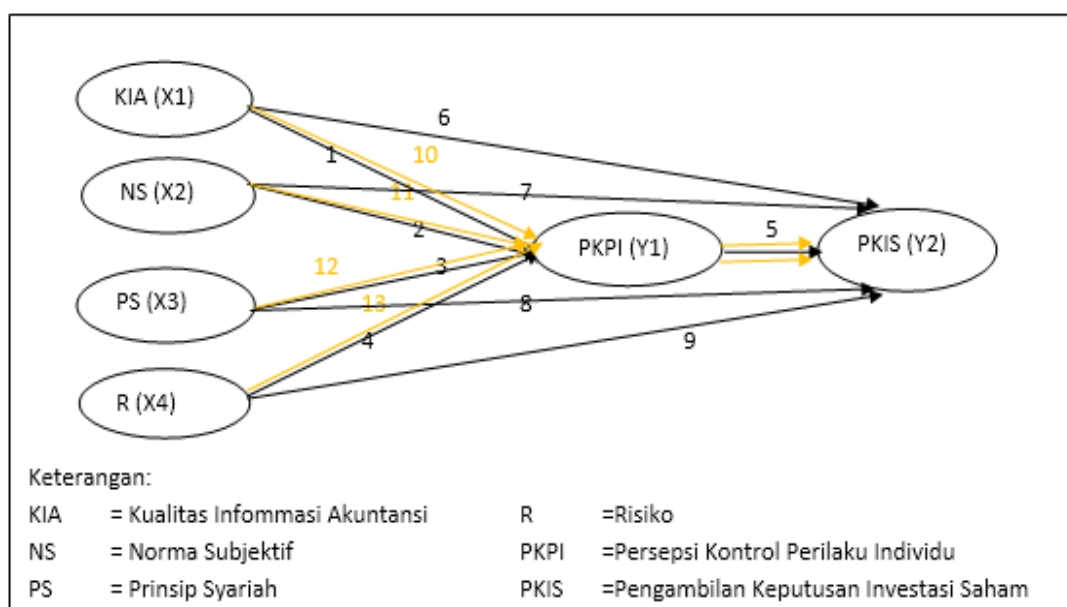
Ada dua sudut pandang yang mendasari paradigma ekonomi Islam, yaitu paradigma berfikir dan berperilaku (*behaviour paradigm*) dan paradigma umum (*grand pattern*). Dalam melakukan kegiatan investasi, Islam tidak hanya melihat optimalisasi atau maksimalisasi dari keuntungan yang diterima namun niat awal dan proses yang harus berada di jalan yang benar yakni sesuai prinsip syariah. Prinsip Syariah wajib mengedepankan kehalalan instrument, kemashlahatan dan kemanfaatan di dalamnya. Sejalan dengan fungsi dan keyakinannya sebagai seorang investor Muslim, maka perilaku seorang Muslim dalam berinvestasi saham diharapkan memiliki moral Islam dan etika Islam yang sesuai dengan *Homo Islamicus*.

---

<sup>55</sup>Suwarjono, *Teori Akuntansi, Perekayasa Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008), h. 46.

Banyaknya informasi yang beredar membantu investor menilai kemungkinan baik return maupun resiko yang ia terima dari investasi yang dilakukannya. Semakin besar *return* yang diinginkan seorang investor maka sejalan dengan kemungkinan resiko yang ia dapatkan. Hal ini menambah keyakinan terealisasinya harapan di tengah kondisi ketidakpastian sehingga investor merasa yakin dalam pengambilan keputusan investasi sahamnya.

Uraian kerangka pemikiran di atas digambarkan dalam bentuk skema sebagaimana dalam gambar 2.3.



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

H<sub>o</sub> :Kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu

H<sub>a</sub> :Kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu

Hipotesis 2 :

H<sub>o</sub> :Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu

H<sub>a</sub> :Norma subjektif berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu

Hipotesis 3 :

H<sub>o</sub> :Prinsip Syariah tidak berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu

H<sub>a</sub> :Prinsip Syariah berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu

Hipotesis 4 :

H<sub>o</sub> :Risiko Investasi tidak berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu

H<sub>a</sub> :Risiko Investasi berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu

Hipotesis 5:

H<sub>o</sub> :Persepsi Kontrol Perilaku Individu tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham

H<sub>a</sub> :Persepsi Kontrol Perilaku Individu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham

Hipotesis 6:

H<sub>o</sub> :Kualitas Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham

H<sub>a</sub> :Kualitas Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham

Hipotesis 7:

H<sub>0</sub> :Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham

H<sub>a</sub> :Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham

Hipotesis 8:

H<sub>0</sub> :Prinsip Syariah tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham

H<sub>a</sub> :Prinsip Syariah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham

Hipotesis 9:

H<sub>0</sub> :Risiko Investasi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham

H<sub>a</sub> :Risiko Investasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Hipotesis 10:

H<sub>0</sub> :Kualitas Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu

H<sub>a</sub> :Kualitas Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu

Hipotesis 11:

H<sub>0</sub> :Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu

H<sub>a</sub> :Norma subjektif berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu

Hipotesis 12:

H<sub>0</sub> :Prinsip Syariah tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu

$H_a$  :Prinsip Syariah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu

Hipotesis 13:

$H_o$  :Risiko Investasi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu

$H_a$  :Risiko Investasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan data-data dan angka-angka yang telah diperoleh dari sumber data lalu hasil temuan dideskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu objek sehingga mendapatkan suatu gambaran yang jelas dari temuan penelitian.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penyebaran lokasi penelitian ditujukan bagi investor Muslim dari berbagai wilayah di Indonesia. Adapun wilayah sampel yang masuk ialah dari Medan, Jambi, Aceh, Jawa tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Banten dan Kalimantan Timur. Waktu penelitian ialah Oktober 2019-Maret 2020.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang menjadi objek penelitian memiliki kriteria: 1. Investor beragama Islam, 2. Aktif dalam bertransaksi saham. Jumlah Investor saham per 23 Desember 2019 tercatat sebanyak 1.102.608 pemilik SID. Namun demikian, hanya 15% atau sekitar 120.000 yang aktif melakukan transaksi saham setiap bulannya.<sup>1</sup> Sementara itu, jumlah populasi investor untuk yang beragama Islam tidak diketahui kepastian jumlahnya. Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria khusus dalam suatu penelitian. Tidak diketahuinya jumlah populasi berdasarkan kriteria penelitian maka peneliti menggunakan metode Hair dalam pengambilan sampel penelitian. Penentuan sampel yang representative

---

<sup>1</sup> Nur Qolbi, *BEI Catatkan Rekor Baru Penambahan Jumlah Investor Saham*, [www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id), diunduh pada 25 Desember 2019.

menurut Hair, ialah jumlah indikator dalam penelitian dikali 5-10.<sup>2</sup> Sehingga sampel penelitian ini ialah:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= 33 \text{ indikator} \times 5 \\ &= 175 \text{ sampel.}\end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang sesuai dengan kategori/kriteria sampel penelitian sebanyak 175 responden.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini diperoleh dari respon/jawaban dari pernyataan-pernyataan kuesioner yang sesuai dengan kondisi/situasi/perasaan yang dialami langsung oleh responden. Selanjutnya data sekunder sebagai data pendukung penelitian ini bersumber dari berbagai literatur seperti jurnal-jurnal, buku-buku yang relevan, maupun berita online yang mendukung fakta penelitian.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Kualitas Informasi Akuntansi**

Kualitas informasi akuntansi yang dimaksud dalam operasionalnya ialah pelaporan informasi baik ekonomi maupun laporan keuangan dari suatu emiten yang menggambarkan kondisi keuangannya di waktu tertentu yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dimensi yang digunakan dalam mengukur kualitas informasi akuntansi diadopsi dari penelitian Ilham Masrurun sebanyak 5 dimensi. Adapun 5 dimensi tersebut yakni:

##### **a. Relevansi**

Informasi akuntansi membantu investor dalam membedakan hasil dari peristiwa laporan keuangan kapan saja baik di masa depan, sekarang maupun masa lalu. Kualitas informasi akuntansi dikatakan relevan

---

<sup>2</sup> Joseph F.Hair, et al, *Overview of Multivariate Methods*, (Amerika: Pearson, 2014).

apabila informasi akuntansi memenuhi indikator dari nilai umpan balik, nilai prediktif, dan tepat waktu.<sup>3</sup>

b. Reliabilitas

Informasi akuntansi harus memenuhi unsur reliabel artinya, informasi akuntansi dipercaya oleh pengguna informasi tanpa meragukan isi dari informasi yang disajikan. Kualitas informasi akuntansi yang reliabel harus memenuhi karakteristik yang dapat teruji/diperiksa, netral dan memiliki ketepatan dalam penyimbolan.

c. Kualitas Sekunder

Kualitas sekunder berarti informasi akuntansi yang tersedia harus dapat memudahkan penggunaannya serta dapat dibandingkan dengan informasi sejenis dari perusahaan yang berbeda.

d. Keterbatasan

Keterbatasan yang dimaksud ialah perbandingan antara biaya dan manfaat. Dalam hal ini, untuk mendapatkan informasi yang berkualitas, investor dapat mengeluarkan biaya yang setidaknya seimbang dengan manfaat yang ia terima. Biaya yang dikeluarkan investor hendaknya lebih kecil dari manfaat yang akan diterima investor.

e. Kinerja

Kinerja adalah gambaran pencapaian/keuntungan yang di dapatkan perusahaan. Hal ini mencakup kinerja jangka pendek dan kinerja jangka panjang.

## 2. Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan persepsi investor dari dimensi rujukan sosial. Dimensi rujukan sosial adalah acuan, referensi yang diberikan oleh masyarakat atau pihak yang terkait di dalamnya tentang suatu saham. Adapun indikator dari norma subjektif ini yaitu pengaruh regulator, teman, media massa, maupun analis

---

<sup>3</sup> Putuemmy, *SFAC No. 2*, dalam situs scribd.com diunduh pada 9 Januari 2014, h.3



saham yang dapat memotivasinya/mempengaruhinya dalam melakukan pengambilan keputusan investasi saham.

### 3. Prinsip Syariah

Prinsip Syariah dalam operasionalnya ialah pemenuhan terhadap nilai-nilai syariah pada setiap lembaga keuangan syariah yang mengacu pada Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utamanya. Adapun aturan dalam ketentuan yang terkandung baik produknya, mekanismenya, transaksinya dan regulasinya ditetapkan berdasarkan fatwa DSN-MUI.<sup>4</sup> Dimensi dari prinsip syariah ialah kepatuhan syariah. Kepatuhan syariah merupakan pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam kegiatan bertransaksi saham.

### 4. Risiko

Risiko dalam hal ini terkait dari besar atau kecilnya modal yang ditanamkan oleh investor. Dimensi Risiko yang diadopsi penelitian ini bersumber dari penelitian Adhikara yakni dimensi risiko tidak sistematis. Dimensi risiko tidak sistematis merupakan keyakinan investor mengenai pos laporan keuangan yang dipertimbangkan terjadi potensi kerugian dari suatu hasil.<sup>5</sup> Dengan 7 indikator yang telah dijelaskan dalam teori sebelumnya.

### 5. Persepsi Kontrol Perilaku Individu

Persepsi kontrol perilaku adalah pandangan dari dalam diri seorang investor dalam menilai kemampuan dirinya apakah ia dapat mampu atau tidak mampu dalam melakukan sesuatu. Pandangan ini keyakinan dalam diri investor itu yang didukung oleh pengetahuan, pengalaman maupun informasi yang ia dapatkan dari luar. Dimensi dalam variabel ini ialah kemampuan. Kemampuan

---

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Aztera Publizer, 2009)

<sup>5</sup> Adhikara Arrozi, Nur Diana Maslichah, *Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Intensi Pemilihan Saham Di Bursa Efek Indonesia*. (SNA 17 Mataram, Lombok 24-27 September 2014)

ialah suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dapat dilakukan oleh orang seorang investor Muslim.

#### 6. Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Keputusan investasi saham dalam operasional penelitian ini ialah keputusan yang diambil oleh seorang investor untuk melakukan tindakan menjual atau membeli atau melakukan *wait and see* terhadap situasi pergerakan nilai saham pada waktu itu. Keputusan investasi saham mempunyai dimensi waktu jangka panjang artinya keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik karena mempunyai konsekuensi jangka panjang pula melebihi satu tahun.<sup>6</sup> Instrumen ini diadopsi dan dikembangkan dari penelitian Tandelin.

Variabel, Dimensi, Indikator dan Item penelitian dari penjelasan diatas merupakan hasil modifikasi dari penelitian terdahulu untuk lebih ringkasnya dapat dilihat dari tabel 3.1.

---

<sup>6</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), h.121.

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Dimensi, Indikator dan Item**

No	Variabel X	Dimensi	Indikator	Item
1	Kualitas Informasi Akuntansi (X1)	Relevansi	Prediktif	1
			Umpan balik	2
			Tepat waktu	3
		Reliabilitas	Dapat diperiksa	4
			Ketepatan Penyimbolan	5
			Netral	6
		Kualitas sekunder	Komparatif	7
			Konsistensi	8
			Mudah dipahami	9
		Keterbatasan	Biaya dan manfaat	10
			Materialitas	11
		Kinerja	Kinerja jangka pendek	12
			Kinerja jangka panjang	13
2	Norma Subjektif (X2)	Rujukan Sosial	Pengaruh pengamat	14
			Pengaruh teman	15
			Pengaruh media massa	16
			Pengaruh regulator	17
3	Prinsip Syariah (X3)	Kepatuhan Syariah	Tidak mengandung Riba	18
			Tidak mengandung <i>Ghara</i>	19
			Tidak mengandung <i>Maysir</i>	20
			Terhindar dari unsur haram	21
			Terhindar dari unsur <i>syubhat</i>	22
4	Risiko (X4)	Risiko tidak sistematis	Laporan keuangan menunjukkan kesulitan keuangan	23
			Kekhawatiran kondisi keuangan perusahaan	24
			Kondisi keuangan tidak dapat dikendalikan	25
			Hubungan risiko keuangan dengan waktu terjadinya	26
			Probabilitas kerugian ekonomi laporan keuangan	27
			Rugi yang saya prediksi akan terjadi pada perusahaan	28
			Risiko keuangan terjadi pada perusahaan	29
5	Persepsi Kontrol Perilaku Individu (Y1)	Kemampuan	Keyakinan diri sendiri	30, 31
			Dukungan modal	32, 33
			Dukungan teknologi	34,35
6	Pengambilan Keputusan investasi saham (Y2)	Waktu Jangka Panjang	<i>Return</i> (tingkat Pengembalian)	36, 37
			<i>Risk</i> (Risiko)	38,39
			<i>The Time Factor</i> (Waktu)	40,41

Sumber: Modifikasi penelitian terdahulu

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yakni dengan cara mengambil 175 sampel dari populasi dengan menyebarkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *Google form*, yaitu dengan membagikan link kuesioner kepada investor Muslim melalui *Whats App* baik personal *chat* maupun Grup *Whats App*, dalam memudahkan penyebaran kuesioner peneliti dibantu oleh Kelompok Studi Pasar Modal Seluruh Indonesia lalu investor melakukan pengisian data identitas diri dan mengisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara online dan melakukan submit tanpa harus mengisi kuesioner secara manual dan menyerahkannya kepada peneliti. Kuesioner tersebut ditujukan bagi investor Muslim dari berbagai wilayah di Indonesia. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang skor sebagaimana tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

No	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono<sup>7</sup>

Untuk setiap item penilaian dari pernyataan yang diajukan diberi skor satu sampai dengan lima dengan ketentuan sangat setuju mendapatkan skor tertinggi yaitu lima hingga sangat tidak setuju mendapatkan skor terendah yaitu satu.

## G. Teknik Analisis Data

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka peneliti menggunakan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 20-25

metode analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis jalur sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih kompleks dan terstruktur. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini yakni sebagai berikut: 1. Analisis Deskriptif. 2. Analisis Kualitas Instrument Data. 3. Analisis Asumsi Klasik. 4. Analisis Hipotesis dan 5) Analisis Jalur.

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden terhadap item-item pernyataan pada kuesioner. Tahapan pada analisis ini meliputi:

##### a. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden bertujuan menguraikan identitas responden berdasarkan agama, jenis kelamin, usia, dan lama waktu bertransaksi saham.

##### b. Deskripsi Variabel

Deskripsi Variabel bertujuan untuk mengetahui jawaban yang paling banyak dipilih responden dari skor skala Likert pada setiap pernyataan pervariabel.

#### 2. Uji kualitas instrumen data

Uji kualitas instrumen data dilakukan untuk menilai kelayakan dan kecukupan data yang digunakan melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Suatu penelitian tidak dapat dilanjutkan apabila tidak melewati dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas data yang sudah ditetapkan karena hal ini sangat mempengaruhi kualitas data penelitian.

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan valid atau tidak validnya suatu pernyataan pada indikator penelitian.<sup>8</sup> Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada indikator penelitian di dalam kuesioner

---

<sup>8</sup>Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 85.

mampu melewati batas  $r$  tabel yang telah ditetapkan yaitu  $df=n-2$ . Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan/ Pernyataan dari indikator tersebut dinyatakan valid. Selain itu cara lain yang dapat digunakan ialah dengan menghitung nilai korelasi antara skor butir pernyataan dengan nilai total dari pernyataan tersebut. Apabila signifikansi ( $sig$ ) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya akan dikatakan tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas akan mencerminkan suatu instrumen penelitian dapat atau tidaknya dipercaya (akurat) berdasarkan pada tingkat ketepatan dan keamanan suatu alat ukur.<sup>9</sup> Instrumen suatu variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach alpha* sekurang-kurangnya 0,60. Semakin tinggi nilai *Cronbach alpha* menghasilkan nilai  $R$  lebih tinggi dari 0,60 maka instrument penelitian semakin reliabel artinya semakin besar tingkat kepercayaan alat pengumpulan data tersebut. Jika pengujian dilakukan dengan metode *Cronbach alpha* maka  $r$  hitung akan diwakili oleh nilai  $\alpha$  pada tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3**

### **Tingkat Reliabilitas berdasarkan nilai Alpha**

Nilai R	Tingkat reliabilitas
0,0-0,20	Kurang reliabel
0,20-0,40	Agak reliabel
0,40-0,60	Cukup reliabel
0,60-0,80	Reliabel
0,80-1,00	Sangat reliabel

## 3. Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

---

<sup>9</sup> Jogiyanto, *Metode Penelitian Bisnis: salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2007)

### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan normal *p*-plot, grafik histogram dan *one sample klmogorov-smirnov*. Adapun kriteria normalitas data ialah sebagai berikut:

- a) Apabila menggunakan *p*-plot, jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal maka data terdistribusi dengan normal.<sup>10</sup> Apabila data menyebar dengan jauh atau tidak mengikuti garis diagonal maka data tidak terdistribusi dengan normal.
  - b) Apabila menggunakan grafik histogram, jika garis pada grafik membentuk lonceng maka data terdistribusi dengan normal. Apabila garis pada grafik tidak membentuk lonceng maka data tidak terdistribusi dengan normal.
  - c) Apabila menggunakan *one sample klmogorov-smirnov*, jika dari hasil uji SPSS tabel *one sample klmogorov-smirnov* menunjukkan *Asimp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal. Apabila *Asimp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.
- d) Uji Multikolinearitas Data
- Uji multikolinieritas bertujuan menemukan ada atau tidak korelasi antar variabel bebas (*variable independent*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ .

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 109.

e) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar, maupun menyempit) pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.<sup>11</sup>

4. Uji Hipotesis

Tahapan-tahapan untuk menguji hipotesis penelitian ini ialah:

1) Merumuskan hipotesis dan permasalahan structural Model I

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_1$$

**Menghitung koefisien jalur (simultan) model I**

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

a)  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

b)  $H_a: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$

Kaidah pengujian signifikansi:

a) Jika nilai probabilitas  $0,05 \leq \text{sig}$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan

b) Jika nilai probabilitas  $0,05 \geq \text{sig}$  atau  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan

2) Merumuskan hipotesis dan permasalahan structural Model II

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Y_1 + \varepsilon_2$$

**Menghitung koefisien jalur (simultan) model II**

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

a)  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$

b)  $H_a: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$

Kaidah pengujian signifikansi:

---

<sup>11</sup> Ghozali H. I, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), Cetakan IV, h. 70.



- a) Jika nilai probabilitas  $0,05 \leq \text{sig}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan
  - b) Jika nilai probabilitas  $0,05 \geq \text{sig}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan
- 3) Uji signifikansi pengaruh tidak langsung
- Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *indirect effect* maka harus dilihat dari pengaruh langsung dan tidak langsungnya dengan ketentuan:
- a) Apabila pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah langsung.
  - b) Apabila pengaruh langsung lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung.

## 5. Analisis Jalur

Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier berganda.<sup>12</sup> Analisis jalur berbeda dengan analisis regresi, dimana dalam analisis jalur memungkinkan pengujian dengan variabel *mediating/intervening*.<sup>13</sup> Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).<sup>14</sup>

### 1) Diagram Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak

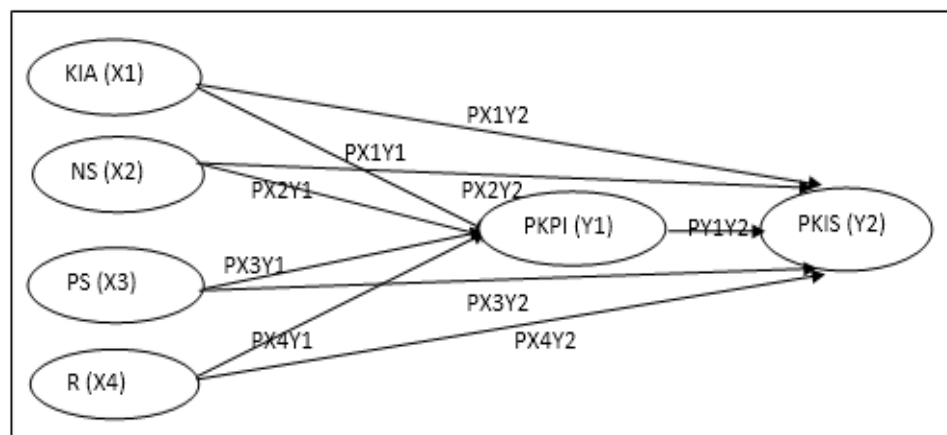
---

<sup>12</sup> Agus Tri Basuk dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 155.

<sup>13</sup> Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers 2017), h. 241

<sup>14</sup> Ahmad Sani dan Maharani, *Metode Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*, (Malang: Uin Press, 2013), h. 74

langsung diantara berbagai variabel.<sup>15</sup> Pertimbangan menggunakan analisis ini karena antara satu variabel dengan variabel lainnya mempunyai hubungan. Sebuah diagram jalur, tanda panah variabel eksogen (X) terhadap variabel (Y), jadi secara sistematis analisis jalur mengikuti pola model structural, sehingga langkah awal untuk mengerjakan atau penerapan model analisis jalur yaitu dengan merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur.<sup>16</sup> Adapun model analisis jalur penelitian ini ialah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

### **Diagram Analisis Jalur**

Persamaan analisis jalur dalam penelitian ini ialah  $Y1 = p(X1, X2, X3, X4)$  dan  $Y2 = p(X1, X2, X3, X4, Y1)$ . Persamaan struktural I menjelaskan hubungan kausal yaitu variabel eksogen X1, X2, X3, X4 terhadap variabel endogen Y1 dan Y2. Sementara persamaan struktural II menjelaskan hubungan kausal yaitu variabel eksogen X1, X2, X3, X4, Y1 terhadap variabel endogen Y2. Lebih rincinya, maka persamaan struktural untuk diagram jalur ialah:

<sup>15</sup> Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, h.240.

<sup>16</sup> Ridwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Analisis Jalur: Path Analysis, Edisi 2*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 7

$$Y_1 = p_{x_1y_1} + p_{x_2y_1} + p_{x_3y_1} + p_{x_4y_1} + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = p_{x_1y_2} + p_{x_2y_2} + p_{x_3y_2} + p_{x_4y_2} + p_{y_1y_2} + \varepsilon_2$$

Keterangan Diagram :

$Y_1$  = Persepsi Kontrol Perilaku Individu (PKPI)

$Y_2$  = Pengambilan Keputusan Investasi Saham (PKIS)

$X_1$  = Kualitas Informasi Akuntansi (KIA)

$X_2$  = Norma Subjektif (NS)

$X_3$  = Prinsip Syariah (PS)

$X_4$  = Risiko (R)

$p$  = Koefisien

$\varepsilon$  = Error

$PX_1Y_1$  = Pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap persepsi kontrol perilaku individu

$PX_2Y_1$  = Pengaruh norma subjektif terhadap persepsi kontrol perilaku individu

$PX_3Y_1$  = Pengaruh prinsip syariah terhadap persepsi kontrol perilaku individu

$PX_4Y_1$  = Pengaruh risiko terhadap persepsi kontrol perilaku individu

$PY_1Y_2$  = Pengaruh persepsi kontrol perilaku individu terhadap pengambilan keputusan investasi saham

$PX_1Y_2$  = Pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investasi saham

$PX_2Y_2$  = Pengaruh norma subjektif terhadap pengambilan keputusan investasi saham

$PX_3Y_2$  = Pengaruh prinsip syariah terhadap pengambilan keputusan investasi saham

$PX_4Y_2$  = Pengaruh risiko terhadap pengambilan keputusan investasi saham

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku individu
2. Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku individu
3. Prinsip syariah tidak berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku individu
4. Risiko berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku individu
5. Persepsi kontrol perilaku individu berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham
6. Kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham
7. Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham
8. Prinsip syariah tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham
9. Risiko berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham
10. Kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu
11. Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu
12. Prinsip syariah berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu

13. Risiko tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui persepsi kontrol perilaku individu

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi investor, diharapkan agar perilaku investor Muslim dalam pengambilan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia harus sejalan dengan nilai-nilai spiritual ajaran Islam sebagai Homo Islamicus yang memperhatikan nilai altruistik (harmonisasi sosial) yakni memperhatikan kepentingan sosial bukan hanya kepentingan pribadi dan meningkatkan *self interest* Homo Islamicus menuju tingkat *al nafs al-muthmainnah* untuk mendapatkan falah (kebahagiaan dunia dan akhirat) dan keberkahan dari Allah.
2. Bagi Bursa Efek Indonesia, adanya pasar modal syariah yang didesain mengikuti ajaran dan nilai-nilai Islam dalam memastikan persyaratan tertentu dalam Al-Quran dan hadis dalam menjalankan bisnisnya diharapkan selalu menyesuaikan kebijakannya dengan syariat Islam.
3. Bagi emiten, diharapkan agar emiten perusahaan memberikan informasi akuntansi dengan kualitas yang baik dan mudah dimengerti oleh investor Muslim agar investor dapat dengan mudah mengambil keputusan investasi dari adanya publikasi informasi akuntansi yang diberikan dan emiten mempertahankan posisinya sebagai perusahaan yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES)
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau informasi dalam mendukung penelitian selanjutnya serta memperbanyak variabel penelitian dengan metode penelitian yang lebih kompleks.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adrian, Sutedi. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami; Solusi Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin. *Edisi 3, Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti Hadi. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- F.Hair, Joseph, at al, *Overview of Multivariate Methods*. Amerika: Pearson, 2014.
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Harahap, Sofyan S. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Hartono, Jogianto. *Sistem Informasi Keperilakuan, Edisi 1*. Jogjakarta: Andi, 2007
- Hidayat, Taufik. *Buku Pintar Investasi Reksadana, Saham, Stock Options, Valas dan Emas*. Semarang: Media Kita, 2010.
- Huda, Nurul, Mustafa Edwin. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana, 2007
- Hoetoro, Arif. *Ekonomi Islam: Perspektif Historis dan Metodologis*. Jakarta: Empat Dua, 2017
- Investor Saham Pemula, *Yuk Belajar Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2002.

Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

Kodrat, Sukardi dkk. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Lubis, Arlina Nurbaity, dkk, *Perilaku Investor Keuangan*. Medan, USU Press, 2013

Manan, Abdul. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Perdana Media Grup, 2009.

Marsis, Adi Setiawan. *Rahasia Terbesar Investasi*. Yogyakarta: Second Hope, 2013.

M, Michael Pompian. *Behavioral Finance and Wealth Management*. New York: John Wiley dan Son Inc, 2006

Nafik Ryandono, Muhammad. *Bursa Efek & Investasi Syariah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Notsinger, Jhon. *Psychologi of Investing. Second Edition*. Prentice-Hall Inc. New Jersey, 2005

O, David Sears, dkk. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Meda Group, 2009.

Prabowo, Tommy. *Dissemination of Information di Pasar Modal*. Jakarta: Media Akuntansi, 2000.

Rahmadi, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: UIN SU PRESS, 2016.

- Ridwan, M, dkk. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Rusdin. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Saham Pemula. *Yuk Belajar Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Sani, Ahmad dan Maharani. *Metode Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori , Kuesioner, dan Analisis Data*. Malang: Uin Press, 2013.
- Soemitra, Andri, 2014. *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Masa Depan*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi, Cetakan Ke-5*, Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: Raja Gramedia, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suwarjono. *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008.
- Suwaldiman. *Tujuan Laporan Keuangan: Konsep, Perbandingan dan Rekayasa Sosial*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Etika & Spritualitas Bisnis*. Medan: FEBI UIN SU Press, 2016.



Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

*Toward The Journey Excellence*, dalam Laporan Tahunan 2018 Annual Report: Bursa Efek Indonesia, 2018.

Wilopo, Romanus. *Etika Profesi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2014.

Wijaya, Ryan Filbert. 2013. *Menjadi Kaya dan Terencana dengan Reksadana*. Jakarta: Gramedia, 2013.

#### **Jurnal:**

Arrozi, Adhikara dan Septiyanto Dhihin, *Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: Simposim Riset Ekonomi V. ISEI. 2011.

Arrozi, Adhikara dan Nur Diana Maslichah, *Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Intensi Pemilihan Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal, Lombok, 2014.

Ajzen, *Theory of Planned Behavior*. Jurnal. Organizational Human Behavior and Human Decission Processes. 2005.

Akram Khan, Muhammad. *Issues in Islamic Economics*. Journal. Program Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah.

Agustin, Paramitha dan Imron Mawardi, *Perilaku Investor Muslim Dalam Bertransaksi Saham Di Pasar Modal*. Universitas Airlanga, Jurnal FEB Vol. 1 No. 12. 2014.

Anisa, N. *Hubungan faktor demografi dengan bias pemikiran investor dipasar modal*. Journal of Business and Banking Volume 2, No. 2, 2012.

- Cecilia Natapura, *Analisis Perilaku Investor Institusional dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Jurnal, Ilmu Administrasi dan Organisasi, Vol. 16, No. 3. 2009.
- Chairi, Zulfi. *Keterbukaan (Disclosure) di Pasar Modal*. Journal Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara. 2003
- Jian, Zhou dan Khoa Cuong Phan. *Factors Influencing Individual Investor Behavior: An Empirical Study of the Vietnamese Stock Market*. American Journal of Business and Management Vol. 3. No. 2. 2014.
- Koonce, dkk, *Using Psychology Theories in Archival Financial Accounting Research*. Journal of Accounting Literature. 2004.
- Magdalena, B. dan Susanti. *Perilaku Wanita Dalam Berinvestasi Di Bandar Lampung*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 5 No. 2. 2015.
- Masrurun, Ilham. *Determinan Perilaku Individu dalam pengambilan keputusan investasi Saham (Studi pada anggota KSPM Semarang)*. Jurnal: Universitas Diponegoro. 2015
- Natapura, Cecilia. *Analisis Perilaku Investor Institusional dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Vol. 16, No. 3. 2009.
- Puspitaningtyas, dkk. *Prediksi Tingkat Pengembalian Investasi Berupa Devidend Yield Berdasarkan Analisis Financial Ratio*. Dalam majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, Vol. 16, No. 1. 2012.
- Puspitaningtyas, *Manfaat Informasi Akuntansi Untuk Memprediksi Risiko Investasi Saham Berdasarkan Pendekatan Decision Usefulness*. Disertasi, Universitas Airlangga. 2011.
- Qawi, Raluca B, *Behavioral Finance: Is Inventor Psyche Driving Market Performance?*. IUP Journal of Behavioral Finance, Vol. 7, No. 4. 2010.

- Rudnyckyj, Daromir. *Homo Economicus and Homo Islamicus, Revised: Islamic Finance and the Limits of Economic Reason*. Jurnal International, Qatar Faculty of Islamic Studies
- R, Rahadjeng Erna. *Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal*. Humanity, Vol. 6, No. 2. 2011.
- Septyanto, Dihin, dkk. *Model Perilaku Syariah Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Muslim Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Esa Unggul: Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi. 2016.
- Shahzad, Syed J.H, dkk. *Stock Market Efficiency: Behavioral Or Traditional Paradigm? Evidence From Karachi Stock Exchange (KSE) And Investor Community Of Pakistan*. Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business, Vol. 4, No. 10. 2013
- Singh, Rajit. *Behavioural Finance–The Basic Foundations*. Jurnal, Economic and Finance. 2013
- Sukardi, Budi. *Kepatuhan Syariah (Syariah compliance) dan Inovasi produk Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Volume 17 No. 2. 2012.
- Syamni, Ghazali. *Hubungan Perilaku Perdagangan Investor Dengan Volume Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 2, No. 1. 2009.
- Tilson, Whitney. *Applying Behavioral Finance to Value Investing*. Artikel T2. Partner LLC. 2013
- Tracey, Broome dan Philmore, *An Exploratory Study of Factors Influencing Investment Decisions of Potencial Investors*. Department of Management Studies. University of the West Indies. Cave Hill Campus, Barbados. 2010.
- Waweru, dkk. *The effects of behavioral factors in investment decision-making: a survey of institutional investors operating at the Nairobi Stock Exchange*. International Journal of Business and Emerging Markets

Yuliana, *Pengaruh Sikap terhadap Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control terhadap Intensi Pindah Kerja pada Pekerja Teknologi Informasi*. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 2004.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS DIRI

**NAMA** : PURNAMA RAMADANI SILALAH  
**NIM** : 3004184010  
**T/TL** : BELAWAN, 14 FEBRUARI 1995  
**PEKERJAAN** : MAHASISWA  
**NO. HP/WA** : 082165201183  
**EMAIL** : purnamaramadani3@gmail.com  
**ALAMAT** : JL ULAYAT PSR IV BARAT, KEL. SAMPALI,  
KEC. PERCUT SEI TUAN



### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TAMATAN SD HANG TUAH I BELAWAN
2. TAMATAN SMPN 39 MEDAN
3. TAMATAN SMAN 16 MEDAN
4. TAMATAN D3 PERBANKAN SYARIAH UIN SUMATERA UTARA
5. TAMATAN S1 EKONOMI ISLAM UIN SUMATERA UTARA

### III. RIWAYAT ORGANISASI

1. DEMA FASEI (FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM)
2. DEMA FEBI (FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM)
3. KSEI IQEB UIN SU
4. FOSSEI SUMBAGUT
5. KSPMS GOLDEN UIN SUMATERA UTARA

### IV. RIWAYAT PEKERJAAN

1. MAGANG DI BANK INDONESIA
2. PT. DANAREKSA SEKURITAS
3. PT LOTUS ANDALAN SEKURITAS

### V. PRESTASI AKADEMIK

1. WISUDAWAN TERBAIK D-III PERBANKAN SYARIAH UIN-SU
2. WISUDAWAN TERBAIK S1 PRODI EKONOMI ISLAM UIN-SU